

PT. PRIMA ALLOY STEEL UNIVERSAL TBK

**LAPORAN KEUANGAN /
FINANCIAL STATEMENTS**

**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2022 DAN 2021
FOR THE YEAR ENDED AS OF DECEMBER 31, 2022 AND 2021**

dan / and

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN /
INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi**Table of Contents**

	Halaman/ Pages	
	<hr/>	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Statement of Director's</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditor's Report</i>
Laporan Posisi Keuangan	1 - 2	<i>Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3	<i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	4	<i>Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	5	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	6 - 46	<i>Notes to Financial Statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022/
THE STATEMENT LETTER OF THE BOARD OF DIRECTORS ON
THE RESPONSIBILITY FOR FINANCIAL STATEMENTS
FOR YEAR ENDED DECEMBER 31, 2022**

PT. PRIMA ALLOY STEEL UNIVERSAL TBK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

We the undersigned :

- | | | |
|-------------------------------|---|----------------------|
| 1. Nama | Djoko Sutrisno | Name |
| Alamat Kantor | Jl. Muncul No.1, Gedangan, Sidoarjo | Office Address |
| No. Telepon | 031-8537088 | Domicile Address |
| Alamat Domisili
Sesuai KTP | Jl. Raya Gubeng No.22, Surabaya | as Stated in ID Card |
| Jabatan | Direktur Utama / President Director | Phone Number |
| | | Position |
| 2. Nama | Basuki Kurniawan | Name |
| Alamat Kantor | Jl. Muncul No.1, Gedangan, Sidoarjo. | Office Address |
| No. Telepon | 031-853788 | Domicile Address |
| Alamat Domisili
Sesuai KTP | Perumahan Puri Indah Blok AK 7
Sidodadi Candi Sidoarjo | as Stated in ID Card |
| Jabatan | Direktur / Director | Phone Number |
| | | Position |

Menyatakan bahwa :

Declare that :

- | | |
|--|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Prima Alloy Steel Universal Tbk ("Perusahaan"). | 1. <i>We are responsible for the preparation and the presentation of the financial statement PT Prima Alloy Steel Universal Tbk ("The Company"),</i> |
| 2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. | 2. <i>The Company's financial statement have been prepared and presented in accordance with Indonesia Financial Accounting Standards,</i> |
| 3. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar, | 3. <i>All information has been fully and correctly disclosed in the Company's financial statement,</i> |
| 4. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material, dan | 4. <i>The Company's financial statement do not contain false material information or fact, nor do they omit material information or fact, and</i> |
| 5. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan. | 5. <i>We are responsible for The Company's internal control systems.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This is our declaration, which has been been made truthfully.

Atas nama dan mewakili Manajemen / *For and on behalf of Board of Management*

Sidoarjo, 26 April 2023 / *April 26, 2023*



Djoko Sutrisno
Direktur Utama / *President Director*

Basuki Kurniawan
Direktur / *Director*

PT. PRIMA ALLOY STEEL UNIVERSAL Tbk.

- Head office & factory : Jl. Muncul 1, Kecamatan Gedangan, Sidoarjo 61254, Indonesia. Tel. +62-(31)-853-7088. Fax. +62-(31)-853-1877, +62-(31)-853-4166
- Representative office : Jl. Pinangia Timur No. 2 - J, Jakarta Barat 11110. Tel. +62-(21)-6265340, +62-(21)-6905111. Fax. +62-(21)-6900905

Laporan Auditor Independen
No. 00014/3.0470/AU.1/04/1403-1/1/IV/2023

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan
Direksi**
PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk ("Entitas") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2022, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Entitas tanggal 31 Desember 2022, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan.

Basis opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Entitas berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Ketidakpastian Material yang Terkait dengan Kelangsungan Usaha

Kami membawa perhatian Saudara pada Catatan 31 atas laporan keuangan yang mengindikasikan bahwa Entitas mengalami rugi bersih sebesar Rp90,6 milyar yang mengakibatkan saldo rugi Rp87,6 milyar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan pada tanggal tersebut. Hal ini tidak mungkin untuk menentukan dampak masa depan dari kondisi ekonomi ini pada likuiditas dan pendapatan Entitas.

Independent Auditors' Report
No. 00014/3.0470/AU.1/04/1403-1/1/IV/2023

**The Shareholders and the Boards of
Commissioners and Directors**
PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk

Opinion

We have audited the financial statements of PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk (the "Entity"), which comprise of the financial statement of financial position as at December 31, 2022, and statement of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including a summary of significant accounting policies.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Entity as at December 31, 2022, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with the Statements of Financial Accounting Standards.

Basis for opinion

We conducted our audits in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibility for the Audit of Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Entity in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of financial statements in Indonesia, and we have fulfilled other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Material Uncertainty Related to Going Concern

We draw attention to Note 31 in the financial statements which indicates that the Entity incurred net loss of Rp90,7 billion resulting in a balance loss of Rp87,6 billion as of December 31, 2022 and as of that date. It is not possible to determine the future effect the economic conditions may have on the Entity liquidity and earnings

Rugi bersih terutama disebabkan penurunan penjualan (lihat catatan 22) dari Rp262,1 milyar menjadi Rp91,7 milyar atau turun sebesar Rp170,3 milyar (65%), penurunan pendapatan ini mengakibatkan Perusahaan mengalami rugi bersih Rp90,6 milyar. Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 22, penjualan Entitas adalah Rp89,2 milyar adalah ekspor (97% dari penjualan), dan sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 29, penjualan Entitas Rp48,1 milyar (52% dari penjualan) adalah ke Eropa. Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 30, penurunan penjualan ini dikarenakan ekonomi global yang mengalami penurunan, peperangan dan krisis energi sehingga membuat daya beli menurun secara signifikan. Atas penurunan penjualan ini, sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 31 Entitas melakukan (1) Mencari pangsa pasar baru yang tidak terimbas krisis peperangan dan energi untuk menggantikan pasar sebelumnya (2) Membuka jaringan pemasaran lokal baru (3) Melakukan produksi sesuaikan Job Order (4) Meningkatkan penjualan pada bulan Juli sampai dengan Desember yang menjadi trend peningkatan penjualan.

Terdapat utang bank kepada 3 (tiga) bank dengan total sejumlah Rp915,4 milyar (lihat catatan 16), yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun sebesar Rp29,1 milyar. Selain itu terdapat liabilitas sewa kepada 4 (empat) pesewa dengan total sejumlah Rp69,5 milyar (lihat catatan 17), yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun sebesar Rp33,6 milyar. Atas utang bank dan liabilitas sewa terdapat angsuran pokok yang tidak terbayar selama tahun 2022 masing-masing sebesar Rp6,2 milyar dan Rp5,3 milyar. Telah dilakukan negosiasi untuk restrukturisasi utang bank dan liabilitas sewa. Sampai dengan tanggal pelaporan perjanjian sedang dilakukan proses restrukturisasi. Negosiasi restrukturisasi yang dilakukan adalah dalam jangka pendek Entitas akan melakukan penundaan pembayaran pokok hutang.

Kondisi tersebut, sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 31, mengindikasikan adanya suatu ketidakpastian material yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Rencana Manajemen untuk mengatasi kondisi tersebut juga telah diungkapkan dalam Catatan 31 atas laporan keuangan. Laporan keuangan tidak mencakup penyesuaian yang mungkin harus dilakukan yang berasal dari kondisi ketidakpastian tersebut. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

The net loss was mainly due to a decrease in sales (refer to note 22) from Rp262.1 billion to Rp91.7 billion or a decrease of Rp170.3 billion (65%), this decrease in revenue resulted in the Company experiencing a net loss of Rp90.6 billion. As explained in Note 22, the Entity's sales of Rp89.2 billion were exports (97% of sales), and as explained in Note 29, the Entity's sales of Rp48.1 billion (52% of sales) were to Europe. As explained in Note 30, the decline in sales is due to the global economic downturn, wars and energy crises that make purchasing power decline significantly. For this decline in sales, as described in Note 31 The entity undertakes: (1) Seeking new market shares that are not affected by the war and energy crises to replace previous markets, (2) Opening new local marketing networks, (3) Producing according to Job Orders, (4) Increasing sales from July to December, which is a trend of increasing sales.

There are bank debts to 3 (three) banks totaling Rp915.4 billion (refer to note 16), which will mature within one year amounting to Rp29.1 billion. In addition, there are lease liabilities to 4 (four) lessors with a total amount of Rp69.5 billion (refer to note 17), which will mature within one year amounting to Rp33.6 billion. For bank debt and lease liabilities, there are principal installments that are not paid during 2022 of Rp 6.2 billion and Rp 5.3 billion, respectively. Negotiations have been held for the restructuring of bank debt and lease liabilities. As of the reporting date, the agreement is being restructured. The restructuring negotiations carried out are in the short term the Entity will postpone the payment of the principal debt.

These conditions, together with other matters as explained in Note 31, indicate a material uncertainty that may cast significant doubts about the ability of the Entity to continue as a going concern. Management's plan in regard these matters are also disclosed in Note 40 to the financial statements. The financial statements do not include any adjustments that might result from the outcome of this uncertainty. Our opinion is not modified in respect of these matters.

Hal audit utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan professional kami, merupakan hal-hal paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode kini. Hal – hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Selain hal yang dijelaskan di bagian Ketidakpastian Material yang Terkait dengan Kelangsungan Usaha, kami telah menetapkan hal-hal yang dijelaskan di bawah ini sebagai hal audit utama yang akan dikomunikasikan dalam laporan kami

Kecukupan Cadangan Kerugian Kredit atas Piutang Usaha

Pada tanggal 31 Desember 2022, saldo piutang usaha sebelum penyisihan kerugian adalah sebesar Rp27,6 milyar sedangkan sebesar Rp8,9 milyar dicadangkan untuk penyisihan kerugian.

PSAK 71 mensyaratkan penggunaan model kerugian kredit ekspektasian (“ECL”) untuk mengukur penurunan nilai aset keuangan. Model tersebut memerlukan pertimbangan informasi historis dan saat ini, serta prakiraan yang masuk akal dan didukung kondisi masa depan (termasuk informasi makroekonomi).

Manajemen mengadopsi pendekatan yang disederhanakan menggunakan ECL semunur hidup dalam mengukur ECL untuk saldo piutang dagang, menggabungkan tingkat kerugian historis yang disesuaikan untuk mencerminkan informasi terkini dan berwawasan ke depan pada faktor ekonomi makro dan perkiraan tertimbang probabilitas.

Kami menganggap ini sebagai hal audit utama karena pertimbangan dan estimasi yang terlibat dalam penerapan model kerugian kredit ekspektasian, termasuk scenario penurunan terkait dengan penyebaran Covid-19.

Pengungkapan yang berkaitan dengan penyisihan kerugian atas piutang usaha disajikan dalam Catatan 5 atas laporan keuangan.

Key audit metter

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. These matters were addressed in context of our audit of the financial statements taken as a whole and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

In addition to the matter described in the Material Uncertainty Related to Going Concern section and, we have determined the matters described below to be the key audit matters to be communicated in our report.

Adequacy of Allowance for Credit Loss in the Trade Receivables

As of December 31, 2022, the Entity’s trade receivable balances prior to loss allowance amounting to Rp27,6 billion whereas Rp8,9 billion was provided for a loss allowance.

PSAK 71 requires the use of expected credit loss (“ECL”) model to measure impairment of financial assets. The model requires consideration of both historical and current information, as well as reasonable an supportable forecasts for future conditions (including macroeconomic information).

Management adopted a simplified approach of using lifetime ECL in measuring ECL for trade receivable balance, incorporating historical loss rate being adjusted to reflect current and forward-looking information on macroeconomic factors and probability weighted estimates.

We considered this a key audit matter due to the judgements and estimates involved in the application of the expected credit loss model, including the downside scenarios related to the spread of Covid-19.

The disclosures related to the allowance for credit losses on trade receivables are included in Notes 5 to the financial statements.

Tanggapan Audit

- Kami mengevaluasi metodologi dan model penilaian yang digunakan oleh manajemen untuk memastikan bahwa ini telah diterapkan secara konsisten oleh manajemen;
- Kami menguji akurasi umur piutang terhadap dokumen pendukung secara sampel;
- Kami menilai dan mempertimbangkan kewajaran informasi saat ini dan masa depan serta mendiskusikan dengan manajemen untuk memahami pertimbangan dan estimasi yang terlibat dalam menerapkan pendekatan yang disederhanakan menggunakan ECL seumur hidup pada termasuk mempertimbangkan dampak Covid-19; dan
- Kami mengevaluasi kecukupan pengungkapan yang disajikan dalam laporan keuangan Entitas.

Kami mengevaluasi kecukupan penurunan nilai yang diakui dan ketepatan pengungkapan yang disajikan dalam Catatan atas laporan keuangan. Tidak ada pengecualian material yang dicatat.

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan, tetapi tidak termasuk laporan keuangan dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca Laporan Tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengkomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan melakukan tindakan tepat yang akan dilakukan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku

Audit Response

- *We evaluate the valuation methodology and model used by management to ascertain that these have been consistently applied by management;*
- *We tested the accuracy of the ageing against supporting documents on a sample basis;*
- *We assessed and considered the reasonableness of the current and forward-looking information as well as discussed with management to understand the judgements and estimates involved in applying the simplified approach of using lifetime ECL on trade receivables including considering the Covid-19 impact; and*
- *We evaluated the adequacy of the Entity's disclosures included in the financial statements.*

We evaluated the adequacy of the impairment charge recognized and the appropriateness of the disclosures included in the Notes to the financial statements. No material exceptions were noted.

Other information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the annual report but does not include in the financial statements and our auditor's report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of auditor's report.

Our opinion on the financial statements does not cover the other information and we will not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the financial statements, our responsibility is to read the other information and, in doing so, consider whether the financial statements, of our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the Annual Report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions based on the applicable laws and regulations.

Tanggung jawab manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terhadap laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Entitas dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Entitas atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Entitas.

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Responsibilities of management and those charged with governance for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Entity's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters relating to going concern, and using the going concern basis of accounting, unless management either intends to liquidate the Entity or to cease its operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Entity's financial reporting process.

Auditors' responsibilities for the audit of the financial statements

Our objective is to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect material misstatements when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Entitas.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Entitas tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain sufficient and appropriate audit evidence to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an audit opinion on the effectiveness of the Entity's internal controls.*
- *Evaluate the appropriateness of the accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriate use of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Entity's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our independent auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to date of our independent auditors' report. However, future events or conditions may cause the Entity to cease to continue as a going concern.*
- *Evaluate the overall presentation, structure and contents of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events that achieves fair presentation.*

- Memeroleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan Entitas atau aktivitas bisnis dalam Entitas untuk menyatakan opini atas laporan keuangan. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi, dan pelaksanaan audit Entitas. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan kepada pihak tersebut seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan jika relevan, pengamanan terkait.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

- *Obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of these entities or business activities within the Entity to express an opinion on the financial statement. We are responsible for the direction, supervision and performance of the entity audit. We remain solely responsible for our audit opinion.*

We communicate to those charged with governance regarding, among other things, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control we identified during the audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

KAP Djoko, Sidik & Indra



Muhammad Zainal Abidin, SE., Ak., MM., CA., CPA., CPI
Izin Akuntan Publik No. AP. 1403 / Public Accountant License No. AP. 1403
26 April 2023 / April 26, 2023



00014

PT. PRIMA ALLOY STEEL UNIVERSAL Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT. PRIMA ALLOY STEEL UNIVERSAL Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2022 AND DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise state)

ASET	2022	Catatan / Note	2021	ASSETS
<u>ASET LANCAR</u>				<u>CURRENT ASSET</u>
Kas dan setara kas	2.559.658.435	2d,2e,4,33	1.861.832.757	Cash and cash equivalent
Piutang usaha				Account receivable
Pihak ketiga - bersih	18.715.184.441	2d,2f,5,32	72.896.022.893	Third parties-net
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak ketiga	19.249.805.583	2d,2f,6,32	44.896.504.002	Third parties
Persediaan	236.264.135.271	2i,2m,7,18	265.761.520.512	Inventories
Uang muka	39.455.290.694	2d,8	53.192.483.237	Advances
Pajak dibayar di muka	351.075.084	2p,14a	90.538.002	Prepaid taxes
Beban dibayar di muka	919.293.345	2f,2j,9	975.340.547	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar	<u>317.514.442.853</u>		<u>439.674.241.950</u>	Total Current Assets
<u>ASET TIDAK LANCAR</u>				<u>NON CURRENT ASSET</u>
Aset tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp2.188.838.811.069 pada 2022, Rp2.155.853.546.690 pada 2021)	1.209.213.848.856	2k,10	1.169.660.070.982	Fixed assets (net of accumulated depreciation of Rp2,188,838,811,069 in 2022, Rp2,155,853,546,690 in 2021)
Aset lain-lain	30.336.658.297	2d,2f,11,24	28.460.342.816	Other assets
Aset pajak tangguhan	19.848.261.151	2p,14d	-	Deferred tax assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>1.259.398.768.304</u>		<u>1.198.120.413.798</u>	Total Non Current Assets
JUMLAH ASET	<u><u>1.576.913.211.157</u></u>		<u><u>1.637.794.655.748</u></u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT. PRIMA ALLOY STEEL UNIVERSAL Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT. PRIMA ALLOY STEEL UNIVERSAL Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2022 AND DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise state)

LIABILITAS & EKUITAS	2022	Catatan / Note	2021	LIABILITIES & EQUITY
<u>LIABILITAS JANGKA PENDEK</u>				<u>CURRENT LIABILITIES</u>
Utang usaha pihak ketiga	143.917.667.352	2d,2f,12,32	166.088.099.554	Trade payables - Third parties
Utang lain-lain	7.391.391.974	2d,2f,32	12.119.421.659	Other payables
Beban akrual	7.840.009.055	2d,13,32	10.976.937.555	Accrued expenses
Utang pajak	1.211.451.274	2p,14b	242.095.612	Taxes payables
Uang muka penjualan	6.590.556.810	2d,17	5.632.117.502	Advance sales
Bagian jangka pendek atas pinjaman jangka panjang:		2d,2f,5,		Current maturities of long-term liabilities:
Pinjaman Bank	29.150.372.023	7,16,32	19.736.514.506	Bank borrowings
Liabilitas Sewa	33.641.342.654	2f,2o,17,32	22.670.116.487	Lease liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	<u>229.742.791.142</u>		<u>237.465.302.875</u>	Total Current Liabilities
<u>LIABILITAS JANGKA PANJANG</u>				<u>NON-CURRENT LIABILITIES</u>
Pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:		2d,2f,5,		Long-term borrowing, net of current maturities
Pinjaman Bank	886.261.100.165	7,16,32	815.600.462.364	Bank borrowings
Liabilitas Sewa	35.816.342.425	2f,2o,17,32	42.611.788.635	Lease liabilities
Liabilitas Imbalan Kerja	50.655.199.481	2i,18	54.269.221.843	Employee Benefits Liabilities
Kewajiban pajak tangguhan	-	2p,14d	495.817.879	Deferred tax liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	<u>972.732.642.071</u>		<u>912.977.290.721</u>	Total Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	<u>1.202.475.433.213</u>		<u>1.150.442.593.596</u>	Total Liabilities
<u>EKUITAS</u>				<u>EQUITY</u>
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham				Capital stock - Rp100 par value per share
Modal dasar - 1.500.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh - 701.043.478 saham	70.104.347.800	19	70.104.347.800	Authorized capital - 1,500,000,000 shares Issued and fully paid 701,043,478 shares
Tambahan modal disetor	66.576.893.554	21	66.576.893.554	Additional paid-in capital
Selisih penilaian aset dan liabilitas	141.163.689.040		141.163.689.040	Revaluation of assets and liabilities
Saldo laba	(87.645.511.511)		2.968.674.923	Retained earnings
Komponen ekuitas lainnya				Other component of equity
Surplus revaluasi	181.533.086.884		181.533.086.884	Revaluation reserve
Selisih penjabaran laporan keuangan	2.705.272.177		25.005.369.951	The difference due to translation of financial statements
Jumlah Ekuitas	<u>374.437.777.944</u>		<u>487.352.062.152</u>	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS & EKUITAS	<u><u>1.576.913.211.157</u></u>		<u><u>1.637.794.655.748</u></u>	TOTAL LIABILITIES & EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT. PRIMA ALLOY STEEL UNIVERSAL Tbk
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT. PRIMA ALLOY STEEL UNIVERSAL Tbk
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022 AND DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise state)

	2022	Catatan / Note	2021	
PENJUALAN	91.714.152.467	2n,22,29	262.061.053.201	REVENUE
BEBAN POKOK PENJUALAN	90.510.783.821	2n,23	216.650.100.897	COST OF REVENUE
LABA KOTOR	1.203.368.646		45.410.952.304	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(2.105.551.756)	2n,24	(11.695.685.220)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(23.504.465.930)	2n,25	(30.522.713.666)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(14.955.902.776)	2n,26	(36.976.475.394)	Financial charges
Lain-lain - bersih	(71.595.713.648)	2n,27	34.314.126.954	Others - net
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	(110.958.265.464)		530.204.978	PROFIT (LOSS) BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK				INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Pajak tangguhan	20.344.079.030	2p,14d	(1.240.289.050)	Deferred tax
RUGI BERSIH	(90.614.186.434)		(710.084.072)	NET LOSS
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME:
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Keuntungan (kerugian) aktuarial - Imbalan Kerja	(3.664.233.172)	2l, 20	(7.981.992)	Gain (loss) actuarial - Employee Benefits
Pajak penghasilan terkait	-		1.516.578	Related income tax
	(3.664.233.172)		(6.465.414)	
Pos-pos yang direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will be reclassified to profit or loss:
Selisih penjabaran laporan keuangan	(18.635.864.602)		(31.782.695.546)	The difference due to translation of financial statements
Jumlah penghasilan komprehensif lain	(22.300.097.774)		(31.789.160.960)	Total other comprehensive income
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	(112.914.284.208)		(32.499.245.032)	TOTAL COMPREHENSIVE PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
Laba per saham dasar (dinyatakan dalam angka penuh Rupiah per saham)	(129,3)	2q	(1,0)	Basic earnings per share (expressed in Rupiah full amount per share)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT. PRIMA ALLOY STEEL UNIVERSAL Tbk
 LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
 31 DESEMBER 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT. PRIMA ALLOY STEEL UNIVERSAL Tbk
 STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
 FOR THE YEAR ENDED
 DECEMBER 31, 2022 AND DECEMBER 31, 2021
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise state)

	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Issued and fully paid capital</i>	Tambahan modal disetor/ <i>Additional paid-in capital</i>	Selisih penilaian aset dan liabilitas/ <i>Revaluation of assets and liabilities</i>	Saldo laba (rugi)/Retained earning (deficit)	Surplus revaluasi/ <i>Revaluation reserve</i>	Selisih karena penjabaran laporan keuangan/ <i>Difference due to translation of financial statements</i>	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
Saldo 1 Januari 2021	70.104.347.800	66.576.893.554	141.163.689.040	3.678.758.995	181.533.086.884	56.794.530.911	519.851.307.184	Balance at January 1, 2021
Rugi tahun berjalan	-	-	-	(710.084.072)	-	-	(710.084.072)	Loss for the year
Penghasilan komprehensif lain: yang tidak direklasifikasi ke laba rugi	-	-	-	-	-	(6.465.414)	(6.465.414)	Other comprehensive income: that will not be reclassified to profit or loss
yang direklasifikasikan ke laba rugi	-	-	-	-	-	(31.782.695.546)	(31.782.695.546)	that will reclassified to profit or loss
Saldo 31 Desember 2021	70.104.347.800	66.576.893.554	141.163.689.040	2.968.674.923	181.533.086.884	25.005.369.951	487.352.062.152	Balance at December 31, 2021
Rugi tahun berjalan	-	-	-	(90.614.186.434)	-	-	(90.614.186.434)	Loss for the year
Penghasilan komprehensif lain: yang tidak direklasifikasi ke laba rugi	-	-	-	-	-	(3.664.233.172)	(3.664.233.172)	Other comprehensive income: that will not be reclassified to profit or loss
yang direklasifikasikan ke laba rugi	-	-	-	-	-	(18.635.864.602)	(18.635.864.602)	that will reclassified to profit or loss
Saldo 31 Desember 2022	70.104.347.800	66.576.893.554	141.163.689.040	(87.645.511.511)	181.533.086.884	2.705.272.177	374.437.777.944	Balance at December 31, 2022

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT. PRIMA ALLOY STEEL UNIVERSAL Tbk
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT. PRIMA ALLOY STEEL UNIVERSAL Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022 AND DECEMBER 31, 2021
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise state)

	2022	2021	
Arus Kas dari Aktivitas Operasi			Cash Flows from Operating Activities
Penerimaan kas dari pelanggan	136.069.496.616	303.203.113.152	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan beban operasional	<u>(117.669.086.823)</u>	<u>(244.642.041.712)</u>	Cash payment for supplies and operational cost
Kas yang dihasilkan dari operasi	18.400.409.793	58.561.071.440	Cash provided by operating activities
Pembayaran:			Payment for:
Bunga	(11.960.151.912)	(25.163.058.951)	Interest
Pajak	(1.654.020.252)	(3.005.531.104)	Taxes
Lain-lain	(4.292.083.614)	(2.284.631.381)	Other
Penerimaan:			Receipt from:
Penghasilan bunga	10.865.646	31.544.199	Interest income
Restitusi	-	2.348.071.314	Restitution
Lain-lain	78.534.139	1.158.632.378	Others
Arus Kas Bersih yang Dihasilkan dari Aktivitas Operasi	<u>583.553.800</u>	<u>31.646.097.895</u>	Net Cash Flows provided by Operating Activities
Arus Kas dari Aktivitas Inventasi			Cash Flows from Investing Activities
Penjualan aset tetap	465.191.157	-	Sale of fixed asset
Pencairan deposito	2.591.861.524	(3.564.873.304)	Deposit receipts
Arus Kas Bersih dihasilkan dari / (digunakan untuk) Aktivitas Investasi	<u>3.057.052.681</u>	<u>(3.564.873.304)</u>	Net Cash Flows provided / (use for) Investing Activities
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan			Cash Flows from Financing Activities
Pembayaran pinjaman bank	(11.331.357.715)	(30.383.251.614)	Repayments of bank borrowings
Pembayaran liabilitas sewa	(1.516.525.723)	(9.333.335.407)	Repayment of lease liabilities
Pembayaran lain-lain	9.905.102.635	10.215.542.077	Other payment
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	<u>(2.942.780.803)</u>	<u>(29.501.044.944)</u>	Net Cash Flows Use for Financing Activities
Kenaikan / (Penurunan) Kas dan Setara Kas	697.825.678	(1.419.820.353)	Increase/ (Decrease) in cash and cash equivalents
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	<u>1.861.832.757</u>	<u>3.281.653.110</u>	Cash and cash equivalents at beginning of year
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	<u>2.559.658.435</u>	<u>1.861.832.757</u>	Cash and cash equivalents at end of year

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk (Entitas) didirikan dengan akta Notaris M.M. Lomanto, S.H., No. 22 tanggal 20 Februari 1984. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-2315-HT.01.TH.1985 tanggal 25 April 1985 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 27 Tambahan No. 304 tanggal 3 April 1987. Anggaran Dasar Entitas telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta Notaris Susanti, S.H.,M.KN., No. 8 tanggal 27 Juni 2019, mengenai Perubahan pasal 3 Anggaran Dasar Entitas. Perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.0037755.AH.01.02.TAHUN 2019 tanggal 16 Juli 2019.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Entitas, ruang lingkup kegiatan Entitas meliputi industri pengolahan (Kategori C), perdagangan besar dan eceran, reparasi, dan perawatan mobil dan sepeda motor (kategori G). Kantor dan pabrik Entitas berlokasi di Jalan Muncul No.1, Gedangan, Sidoarjo, Jawa Timur.

Entitas mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1986.

Berdasarkan Surat Keputusan Badan Koordinasi Penanaman Modal No. 604/A.1/1989 tanggal 12 September 1989, bidang usaha Entitas adalah bebas dari analisis mengenai dampak lingkungan.

b. Penawaran Umum Efek Entitas

Pada tahun 1990, penawaran umum perdana 2.000.000 saham Entitas dan penjualan 1.000.000 saham milik pihak berelasi dengan nilai nominal Rp1.000 per saham kepada masyarakat dinyatakan efektif.

Pada tahun 1994, para pemegang saham menyetujui pembagian satu saham bonus untuk setiap satu saham.

Pada tahun 1997, para pemegang saham menyetujui perubahan nilai nominal saham dari Rp1.000 per saham menjadi Rp500 per saham, pembagian dividen saham sebanyak 2 saham dengan nilai nominal Rp500 kepada setiap pemegang 10 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham dan pembagian saham bonus sebanyak 8 saham dengan nilai nominal Rp1.000 per saham.

Berdasarkan Rapat Umum Luar Biasa tanggal 10 Januari 2003 yang diaktakan dengan akta Notaris Dyah Ambarwaty Setyoso, S.H., No. 13 tanggal 10 Januari 2003, para pemegang saham menyetujui restrukturisasi utang dan penambahan modal melalui penerbitan saham baru tanpa hak memesan efek terlebih dahulu sejumlah 41.600.000 saham dengan harga sebesar Rp1.250 per saham.

Pada tahun 2005, para pemegang saham menyetujui perubahan nilai nominal dari Rp500 per saham menjadi Rp100 per saham.

1. GENERAL

a. Company Establishment and General Information

PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk (the "Entity") was established based on Notarial Deed No. 22 dated February 20, 1984 of M.M. Lomanto, S.H., The deed of establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-2315-HT.01.TH1985 dated April 25, 1985 and was published in the State Gazette No. 27 Supplement No. 304 dated April 3, 1987. The Entity's Articles of Association had been amended several times, the last by Notarial Deed No. 8 dated June 27, 2019 of Susanti, S.H.,M.KN., concerning, change in article 3 of the Entity's Articles of Association of Limited Liability Entity. The change was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No.AHU-AH.0037755.AH.01.02.TAHUN2019 dated July 16, 2019.

Based on Article 3 of the Entity's Articles of Association the Entity's scope of processing industry (Category C), wholesale and retail trade, repair and maintenance of cars and motorcycle (Category G). The Entity's office and plant are located at Jalan Muncul No.1, Gedangan, Sidoarjo, East Java.

The Entity started its Commercial operations in 1986.

Based on the Capital Investment Coordinating Boards's Letter No. 604/A.1/1989 dated September 12, 1989, the Entity's products are not subject to environmental analysis and waste treatment.

b. The Entity's Public Offering

On 1990, the Entity made a public offering of its 2,000,000 shares and the sale of the related party's 1,000,000 shares with a par value of Rp1,000 per share to the public was declared to be effective.

In 1994, the stockholders agreed to distribute one (1) bonus share for each share owned.

In 1997, the stockholders agreed to the change in the nominal value of share from Rp1,000 to Rp500 per share, the distribution of two (2) shares (stock dividend) with nominal value of Rp500 per share of every ten (10) shares owned with nominal value of Rp1,000 per share and the distribution of eight (8) bonus shares with nominal value of Rp500 per share for every five (5) shares owned with nominal value of Rp1,000 per share.

Based on extraordinary meeting on January 10, 2003 which was notarized by Notarial Deed No. 13 of Dyah Ambarwaty Setyoso, S.H., dated January 10, 2003, the stockholders approved the restructuring of the Entity's debt and increase the capital stock through new issue without pre-emptive rights for 41,600,000 shares, with a par value of Rp1,250 per share.

In 2005, the stockholders agreed to the change in the nominal value of share from Rp500 to Rp100 per share.

PT. PRIMA ALLOY STEEL UNIVERSAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT. PRIMA ALLOY STEEL UNIVERSAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022 AND DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise state)

1. UMUM (LANJUTAN)

b. Penawaran Umum Efek Entitas (Lanjutan)

Entitas telah mencatatkan 701.043.478 saham di Bursa Efek Indonesia.

Saham tersebut efektif dan dapat diperdagangkan di pasar saham setelah satu tahun dari tanggal dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 29 Juli 2021 yang diaktakan dengan akta Notaris Dr. Susanti, S.H., M.Kn, No.8 tanggal 20 Agustus 2021, para pemegang saham menyetujui susunan Dewan Komisaris dan Direksi, sehingga menjadi sebagai berikut:

31 Desember 2022 dan 2021 :

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
 Komisaris Independen
 Komisaris

Bing Hartono Poernomosidi
 Paulus Bondan S. Herman
 Ratnawati Sasongko

Dewan Direksi

Direktur Utama
 Direktur

Djoko Sutrisno
 Basuki Kurniawan

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, susunan Komite Audit Entitas adalah sebagai berikut :

Ketua
 Anggota
 Anggota

Paulus Bondan S. Herman
 Sheilla Gunady
 Rudy Setiawan

Chairman
 Member
 Member

Jumlah karyawan tetap pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebanyak 427 dan 435.

1. GENERAL (CONTINUED)

b. The Entity's Public Offering (Continued)

The Entity has listed all of its issued and fully paid 701,043,478 shares in Indonesian Stock Exchanges.

Effective and the shares can be traded on the stock market after one year from the date listed in the Indonesian Stock Exchange.

c. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees

Board on extraordinary meeting on July 29, 2021 which was notarized by Notarial Deed No.8 of Dr. Susanti, S.H., M.Kn, dated August 20, 2021, the stockholders approved change of the Entity's Commissioners and Directors are as follows:

December 31, 2022 and 2021 :

Board of Commissioner

President Commissioner
 Independent Commissioner
 Commissioner

Board of Directors

President Director
 Director

As of December 31, 2022 And 2021, the members of the Entity's Audit Committee are as follows :

The number of permanent employees as of December 31, 2022 and 2021 was 427 and 435.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Penyelesaian Laporan Keuangan

Manajemen Entitas bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang telah diselesaikan pada tanggal 26 April 2023.

Berikut ini adalah ikhtisar kebijakan akuntansi yang penting yang dianut oleh Entitas dalam menyusun laporan keuangan tahun yang berakhir 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut :

a. Pernyataan Kepatuhan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenai Pedoman Penyajian Laporan Keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Completion of Financial Statements

The management of the Entity is responsible for the preparation of the financial statements that were complete on April 26, 2023.

The significant accounting policies were applied consistently in the preparation of the financial statements for the periods ended December 31, 2022 and 2021 are as follows:

a. Statement of Compliance

Management responsible for the preparation and presentation of the financial statements and have been prepared in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards which include Statement and Interpretations of Financial Accounting Standards issued by Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Accountant Institute and Financial Services Authority (OJK) Regulations regarding Guidelines for the Preparation of Financial Statements.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
 (LANJUTAN)**

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, disusun berdasarkan pada saat terjadinya (accrual basis) dengan konsep biaya perolehan (historical cost), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disajikan dengan metode langsung yang dikelompokkan dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Mata uang fungsional Entitas adalah dalam US Dollar. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.

c. Perubahan kebijakan akuntansi

Pada tanggal 1 Januari 2022, Entitas menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi Entitas telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

Penerapan standar dan interpretasi yang baru dan direvisi berikut ini tidak menghasilkan perubahan besar terhadap kebijakan akuntansi Entitas dan tidak memiliki dampak material pada jumlah yang dilaporkan untuk tahun keuangan saat ini atau sebelumnya:

- PSAK No. 1 (Amandemen), "Penyajian Laporan Keuangan" terkait pengungkapan kebijakan akuntansi; tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang (Efektif per 1 Januari 2023)
- PSAK No. 16 (Amandemen), "Aset Tetap tentang hasil sebelum penggunaan yang diintensikan"
- PSAK No. 25 (Amandemen) "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan terkait definisi estimasi akuntansi"
- PSAK No. 46 (Amandemen) "Pajak penghasilan tentang Pajak Tangguhan terkait Aset dan Liabilitas yang timbul dari transaksi tunggal"
- PSAK No. 57 (Amandemen), "Provisi, Liabilitas Kontijensi, dan Aset Kontijensi tentang Kontrak Merugi-Biaya Memenuhi Kontrak"
- PSAK No. 73 (Amandemen), "Sewa – Koneksi sewa terkait Covid-19 setelah 30 Juni 2021".

Entitas belum melakukan penerapan dini atas standar, interpretasi atau amandemen apa pun yang telah diterbitkan tetapi belum efektif pada tanggal 1 Januari 2022.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
 (CONTINUED)**

b. Basis of Preparation of The Financial Statements

The financial statements, except for the statements of cash flows, have been prepared on the accrual basis using historical cost concept of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The financial statements of cash flows were presented using the direct method, cash flows were classified into operating, investing, and financing.

The functional currency of the Entity is US Dollar. The presentation currency used in the preparation of the financial statements is Rupiah.

c. Changes in accounting principles

On January 1, 2022, the Entity adopted new and revised Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards ("IFAS") that are mandatory for application from that date. Changes to the Entity's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations.

The adoption of the following new and revised standard and interpretation did not result in substantial changes to Entity's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current of prior financial years:

- PSAK No. 1 (Amendment), "Presentation of Financial Statements" regarding disclosure of accounting policies; regarding Classification of Liabilities as Short-Term or Long-Term (Effective as of January 1, 2023)
- PSAK No. 16 (Amendment), "Fixed Assets on yield before intensified use"
- PSAK No. 25 (Amendment) "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors related to the definition of accounting estimates"
- PSAK No. 46 (Amendment) "Income Tax on Deferred Tax on Assets and Liabilities arising from a single transaction"
- PSAK No. 57 (Amendment), "Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets on Loss-of-Fire Contract Contracts"
- PSAK No. 73 (Amendment), "Leases – Lease concessions related to Covid-19 after June 30, 2021"

The Entity has not early adopted any standards, interpretations or amendments that have been issued but are not yet effective as of January 1, 2022.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
 (LANJUTAN)**

d. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Entitas mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsionalnya. Jika ada indikator yang tercampur dan mata uang fungsional tidak jelas, manajemen menggunakan penilaian untuk menentukan mata uang fungsional yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasarinya.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang rupiah menggunakan kurs terakhir yang berlaku pada tanggal tersebut dan laba atau rugi kurs yang terjadi dikredit atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Kurs yang digunakan adalah sebagai berikut :

	2022
EUR, Euro Eropa	16.713
USD, Dolar Amerika Serikat	15.731
CNY, Yuan China	2.257
JPY, Yen Jepang	118

e. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, kas di bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

f. Instrumen Keuangan

Entitas mengklasifikasi instrumen keuangan dalam bentuk aset dan liabilitas keuangan.

Aset keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Aset keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain ("OCI"), dan nilai wajar melalui laba rugi.

Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal tergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Entitas untuk mengelolanya. Entitas pada awalnya mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi.

Agar aset keuangan diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui OCI, aset keuangan harus menghasilkan arus kas yang 'semata-mata pembayaran pokok dan bunga ("SPPI)" dari jumlah pokok terutang. Penilaian ini disebut sebagai tes SPPI dan dilakukan pada tingkat instrumen.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
 (CONTINUED)**

d. Foreign Currency Transactions and Balances

The Entity considers the primary indicators and other indicators in determining its functional currency. If indicators are mixed and the functional currency is not obvious, management uses its judgment to determine the functional currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

Transactions involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the last prevailing rates as of such date and the resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

The rates of exchange used were as follows:

	2021	
	16.127	EUR, Euro Europe
	14.269	USD, United States Dollar
	2.238	CNY, Chinese Yuan
	124	JPY, Japanese Yen

e. Cash and Cash Equivalent

Cash and cash equivalents consist of cash on hands and in banks, and all unrestricted investment with maturities of three months or less from the date of placement.

f. Financial Instruments

The entity classifies financial instruments to financial assets and liabilities.

Financial assets

Initial Recognition and Measurement

Financial assets are classified, at initial recognition, as subsequently measured at amortized cost, fair value through other comprehensive income ("OCI"), and fair value through profit or loss.

The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset's contractual cash flow characteristics and the Entity's business model for managing them. The Entity initially measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at fair value through profit or loss, transaction costs.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortised cost or fair value through OCI, it needs to give rise to cash flows that are 'solely payments of principal and interest ("SPPI)" on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the SPPI test and is performed at an instrument level.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Aset keuangan (Lanjutan)

Model bisnis Entitas untuk mengelola aset keuangan mengacu pada bagaimana Entitas mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari pengumpulan arus kas kontraktual, penjualan aset keuangan, atau keduanya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh regulasi atau konvensi di pasar (perdagangan reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Entitas berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

Pengukuran Selanjutnya

Untuk tujuan pengukuran selanjutnya, aset keuangan diklasifikasikan dalam empat kategori:

- Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang).
- Aset keuangan pada nilai wajar melalui OCI dengan daur ulang keuntungan dan kerugian kumulatif (instrumen utang).
- Aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui OCI tanpa daur ulang keuntungan dan kerugian kumulatif setelah penghentian pengakuan (instrumen ekuitas).
- Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi.

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang).

Kategori ini adalah yang paling relevan dengan Entitas. Entitas mengukur aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk memiliki aset keuangan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual;
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas pada tanggal tertentu yang hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE") dan mengalami penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau rusak.

Aset keuangan Entitas pada biaya perolehan diamortisasi termasuk piutang usaha, piutang lain-lain dan aset tidak lancar lain-lain - uang jaminan.

Penghentian pengakuan

Aset keuangan (atau, jika berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) terutama dihentikan pengakuannya (yaitu, dihapus dari laporan posisi keuangan Entitas) ketika:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

f. Financial Instruments (Continued)

Financial assets (Continued)

The Entity's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame stipulated by regulations or conventions in the market (regular trading) are recognized on the trade date, i.e. the date the Entity commits to buy or sell the asset.

Subsequent Measurement

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories:

- *Financial assets at amortized cost (debt instruments).*
- *Financial assets at fair value through OCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments).*
- *Financial assets designated at fair value through OCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments).*
- *Financial assets at fair value through profit or loss.*

Financial assets at amortized cost (debt instruments).

This category is the most relevant to the Entity. The Entity measures financial assets at amortised cost if both of the following conditions are met:

- *The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows;*
- *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest rate ("EIR") method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

The Entity's financial assets at amortized cost includes trade receivables, other receivables and other non-current assets - security deposits

Derecognition

A financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is primarily derecognized (i.e., removed from the Entity's statement of financial position) when:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
 (LANJUTAN)

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Aset keuangan (Lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

- Hak untuk menerima arus kas dari aset telah kedaluwarsa; Atau
- Entitas telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau telah mengasumsikan kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga berdasarkan pengaturan 'pass-through'; dan salah satu (a) Entitas telah mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat aset, atau (b) Entitas tidak mengalihkan atau memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat aset, tetapi telah mengalihkan pengendalian aset.

Ketika Entitas telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani perjanjian pass-through, Entitas mengevaluasi apakah, dan sejauh mana, telah mempertahankan risiko dan manfaat kepemilikan. Ketika Entitas tidak mengalihkan atau mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau mengalihkan pengendalian atas aset, Entitas terus mengakui aset yang ditransfer tersebut sejauh keterlibatannya secara berkelanjutan. Dalam kasus tersebut, Entitas juga mengakui liabilitas terkait. Aset alihan dan liabilitas terkait diukur atas dasar yang mencerminkan hak dan kewajiban yang dimiliki Entitas.

Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk jaminan atas aset yang ditransfer diukur pada nilai yang lebih rendah dari nilai tercatat asli aset dan jumlah maksimum imbalan yang mungkin diminta untuk dibayar kembali oleh Entitas.

Penurunan nilai aset keuangan

Entitas mengakui penyisihan kerugian kredit ekspektasian ("ECL") untuk semua instrumen utang yang tidak dimiliki pada nilai wajar melalui laba rugi. ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang jatuh tempo sesuai dengan kontrak dan semua arus kas yang diharapkan akan diterima Entitas, diskontokan dengan perkiraan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau peningkatan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontraktual.

ECL dikenali dalam dua tahap. Untuk eksposur kredit yang belum ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal, ECL disediakan untuk kerugian kredit yang diakibatkan oleh peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam 12 bulan ke depan (ECL 12 bulan). Untuk eksposur kredit yang telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian diperlukan untuk kerugian kredit yang diperkirakan selama sisa umur eksposur, terlepas dari waktu default (ECL seumur hidup).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
 (CONTINUED)

f. Financial Instruments (Continued)

Financial assets (Continued)

Derecognition (continued)

- The rights to receive cash flows from the asset have expired; Or
- The Entity has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and either (a) the Entity has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Entity has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, it evaluates if, and to what extent, it has retained the risks and rewards of ownership. When it has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset, nor transferred control of the asset, the Group continues to recognize the transferred asset to the extent of its continuing involvement. In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

Impairment of financial asset

The Entity recognizes an allowance for expected credit losses ("ECLs") for all debt instruments not held at fair value through profit or loss. ECLs are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Entity expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECLs are recognized in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECLs are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
 (LANJUTAN)

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Aset keuangan (Lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Untuk piutang dagang dan aset kontrak, Entitas menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam menghitung ECL. Oleh karena itu, Entitas tidak melacak perubahan dalam risiko kredit, tetapi mengakui penyisihan kerugian berdasarkan ECL seumur hidup pada setiap tanggal pelaporan. Entitas telah menetapkan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historisnya, yang disesuaikan dengan faktor-faktor perkiraan masa depan yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

Entitas menganggap aset keuangan gagal bayar ketika pembayaran kontraktual telah lewat 90 hari. Namun, dalam kasus tertentu, Entitas juga dapat mempertimbangkan aset keuangan mengalami gagal bayar ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Entitas tidak mungkin menerima jumlah kontraktual yang terutang secara penuh sebelum memperhitungkan setiap peningkatan kredit yang dimiliki oleh Kelompok. Aset keuangan dihapuskan jika tidak ada ekspektasi yang wajar untuk memulihkan arus kas kontraktual.

Liabilitas keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, utang dan pinjaman, utang, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, jika sesuai.

Semua liabilitas keuangan pada awalnya diakui pada nilai wajar dan, untuk utang dan pinjaman dan utang usaha, setelah dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Entitas meliputi utang jangka pendek, utang usaha kepada pihak ketiga, utang lain-lain dan beban akrual.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi termasuk liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada pengakuan awal sebagai nilai wajar melalui laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka terjadi untuk tujuan pembelian kembali dalam waktu dekat. Kategori ini juga mencakup instrumen keuangan derivatif yang dimasukkan oleh Entitas yang tidak ditujukan sebagai instrumen lindung nilai dalam hubungan lindung nilai sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 71. Derivatif meletak yang dipisahkan juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
 (CONTINUED)

f. Financial Instruments (Continued)

Financial assets (Continued)

Impairment of financial asset (continued)

For trade receivables and contract assets, the Entity applies a simplified approach in calculating ECLs. Therefore, the Entity does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECLs at each reporting date. The Entity has established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

The Entity considers a financial asset in default when contractual payments are 90 days past due. However, in certain cases, the Entity may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Entity is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Entity. A financial asset is written off when there is no reasonable expectation of recovering the contractual cash flows.

Financial liabilities

Initial Recognition and Measurement

Financial liabilities are classified, at initial recognition, as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings, payables, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings and payables, net of directly attributable transaction costs.

The Entity's financial liabilities include short term debts, trade payables to third parties, other payables and accrued expenses.

Financial liabilities at fair value through profit or loss include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition as at fair value through profit or loss.

Financial liabilities are classified as held for trading if they are incurred for the purpose of repurchasing in the near term. This category also includes derivative financial instruments entered into by the Entity that are not designated as hedging instruments in hedge relationships as defined by PSAK 71. Separated embedded derivatives are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Liabilitas keuangan (Lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran Awal (lanjutan)

Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan yang ditetapkan pada pengakuan awal pada nilai wajar melalui laba rugi ditetapkan pada tanggal awal pengakuan, dan hanya jika kriteria dalam PSAK 71 terpenuhi. Entitas tidak menetapkan liabilitas keuangan apa pun yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Utang dan pinjaman

Ini adalah kategori yang paling relevan dengan Entitas. Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman yang dikenakan bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat kewajiban dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi SBE.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan diskonto atau premi atas akuisisi dan biaya atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai beban keuangan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Penghentian pengakuan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas tersebut dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa. Ketika kewajiban keuangan yang ada digantikan oleh yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang secara substansial berbeda, atau persyaratan dari kewajiban yang ada secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan kewajiban awal dan pengakuan kewajiban baru. Selisih nilai tercatat masing-masing diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pengimbangan instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan jumlah neto dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika terdapat hak hukum yang dapat diberlakukan saat ini untuk mengimbangi jumlah yang diakui dan ada niat untuk menyelesaikan secara neto, untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajiban secara bersamaan.

g. Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Entitas mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

f. Financial Instruments (Continued)

Financial liabilities (Continued)

Initial Recognition and Measurement (continued)

Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in profit or loss.

Financial liabilities designated upon initial recognition at fair value through profit or loss are designated at the initial date of recognition, and only if the criteria in PSAK 71 are satisfied. The Entity has not designated any financial liability as at fair value through profit or loss.

Loans and borrowings

This is the category most relevant to the Entity. After initial recognition, interest bearing loans and borrowings are subsequently measured at amortized cost using the EIR method. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included as finance costs in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or expires. When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as the derecognition of the original liability and the recognition of a new liability. The difference in the respective carrying amounts is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position if there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

g. Impairment of Financial Asset

The Entity assess at the end of the reporting period whether there is objective evidence that a financial asset or Entity of financial assets is impaired.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
 (LANJUTAN)**

g. Penurunan Nilai Aset Keuangan (Lanjutan)

Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi:

- Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- Pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

h. Transaksi dengan Pihak-pihak yang Berelasi

Entitas tidak melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang dinyatakan dalam PSAK No. 7 mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang.

Nilai realisasi neto adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya penjualan.

Penyisihan untuk persediaan usang dan tidak lancar ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan atau penjualan masing-masing jenis persediaan pada masa yang akan datang.

j. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya.

k. Aset Tetap

Entitas memilih model revaluasi sebagai kebijakan akuntansi pengukuran atas aset tetap tanah, bangunan dan prasarana serta menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetap mesin dan peralatan pabrik, perabot dan peralatan kantor dan alat pengangkutan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
 (CONTINUED)**

g. Impairment of Financial Asset (Continued)

A financial asset or Entity of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a 'loss event') and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or Entity of financial assets that can be reliably estimated.

The criteria that the Entity use to determine that there is objective evidence of an impairment loss include:

- *Significant financial difficulty of the obligor or issuer of financial instruments;*
- *The lender, for economic or legal reasons relating to the borrower's financial difficulty, granting to the borrower a concession that the lender would not otherwise consider.*
- *It becomes probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganisation;*
- *Disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties.*

h. Transactions with Related Parties

The Entity has not transactions with entities which are regarded as having special relationships as defined under the PSAK No. 7 regarding "Related Party Disclosures".

i. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method.

Net realizable value represents the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated cost of completion and the estimated cost necessary to make the sale.

Provision for obsolete and slow moving inventory is determined on the basis of estimated future usage or sales of individual inventory items.

j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited.

k. Fixed Asset

The Entity used revaluation model as the accounting policy for its fixed assets land, buildings and installations measurement and chosen the cost model as the accounting policy for machinery and plant equipment, office furniture and fixtures and transportation equipment.

PT. PRIMA ALLOY STEEL UNIVERSAL Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
 31 DESEMBER 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT. PRIMA ALLOY STEEL UNIVERSAL Tbk
 NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2022 AND DECEMBER 31, 2021
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise state)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
 (LANJUTAN)

k. Aset Tetap (Lanjutan)

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap.

Entitas telah melakukan penelaahan ulang atas estimasi umur manfaat aset tetap berdasarkan penilaian yang dilakukan pihak independen sehingga taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap setelah penelaahan tersebut adalah sebagai berikut:

	<u>Tahun / Years</u>	
Pematangan tanah	10	Land improvements
Bangunan dan prasarana	20	Buildings and installations
Mesin dan peralatan pabrik	20	Machineries and factory equipment
Perabot dan peralatan kantor	5	Office furniture and fixtures
Alat pengangkutan	5	Transportation equipment

Tanah dinyatakan berdasarkan jumlah revaluasi dan tidak disusutkan.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi tanah, bangunan dan prasarana tersebut langsung dikreditkan ke surplus revaluasi pada bagian ekuitas, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laporan laba rugi komprehensif, dalam hal ini, kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi aset tetap dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif apabila penurunan tersebut melebihi saldo akun surplus revaluasi aset tetap yang berasal dari revaluasi sebelumnya, jika ada.

Saldo surplus revaluasi tersisa dipindahkan langsung ke saldo laba saat aset tetap yang telah direvaluasi dijual atau dihentikan penggunaannya dan sejalan dengan penggunaan aset oleh Entitas. Pemindahan surplus. Revaluasi ke saldo laba tidak melalui laporan laba rugi komprehensif.

Akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi diperlakukan dengan cara disajikan kembali secara proporsional dengan perubahan dalam jumlah tercatat bruto dari aset sehingga jumlah tercatat aset setelah revaluasi sama dengan jumlah revaluasi. Jumlah penyesuaian yang timbul dari penyajian kembali akumulasi penyusutan membentuk bagian dari kenaikan atau penurunan dalam jumlah tercatat yang dikreditkan ke ekuitas pada bagian surplus revaluasi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari "Aset Tetap". Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya; pemugaran dan penambahan dalam jumlah signifikan dikapitalisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
 (CONTINUED)

k. Fixed Asset (Continued)

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets.

The Entity reviewed the useful live of fixed assets based on evaluation of appraisal independent therefore the estimated useful live of the assets after review are as follows:

	<u>Tahun / Years</u>	
Pematangan tanah	10	Land improvements
Bangunan dan prasarana	20	Buildings and installations
Mesin dan peralatan pabrik	20	Machineries and factory equipment
Perabot dan peralatan kantor	5	Office furniture and fixtures
Alat pengangkutan	5	Transportation equipment

Land is stated at their revaluated amount and is not depreciated.

Any revaluation increase arising on the revaluation surplus in the equity section, except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognized in statements of incomcomprehensive, in which case the increase is credited to statements of income comprehensive to the extent of the decrease previously charged. A decrease in carrying amounts arising on the evaluation of such fixed assets is charged to profit or loss to the extent that is exceeds the balance, if any, held in the fixed asset revaluation surplus relating to a previous revaluation of such fixed assets, if any.

The remaining balance of revaluation surplus was transferred directly to retained earnings for the fixed asset that has been revalued and sold or discontinued in accordance with the use of the asset by the entity. Transfer of revaluation surplus to retained earnings not trought the statements of comprehensive income.

Accumulated depreciation at the date of revaluation is treated with restated proportionately with the change in the gross carrying amount of assets whereas the carrying amount of the assets after revaluation equals with number of revaluation. The number of adjustments arising from the restatement of accumulated depreciation forms parts of the increase or decrease in the carrying amount is credited to equity under the revaluation surplus.

Construction in progress is stated at cost and presented as part of "Fixed assets". The accumulated costs will be reclassified to the appropriate fixed assets account upon completion of construction and when the asset is ready for its intended use.

The cost of repairs and maintenance are charged to operations as incurred; significant renewals and betterments are capitalized.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
 (LANJUTAN)

k. Aset Tetap (Lanjutan)

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual, nilai tercatat serta akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang diperoleh/diderita dilaporkan dalam laporan laba rugi komprehensif tahun yang bersangkutan.

l. Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja

Entitas menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2016) tentang "Imbalan Kerja". Entitas menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2016) untuk menentukan liabilitas imbalan kerja sesuai dengan Undang-undang Cipta Kerja No.11/2020 tanggal 2 November 2020 dan Peraturan Pemerintah No.36 tahun 2021 tentang Pengupahan. PSAK No. 24 (Revisi 2016) mensyaratkan beban imbalan pascakerja berdasarkan Undang-undang ditentukan dengan menggunakan metode aktuarial "Projected Unit Credit".

Pengukuran kembali keuntungan atau kerugian aktuarial segera diakui pada pendapatan komprehensif lain. Pengukuran kembali tidak direklasifikasikan ke laporan laba rugi.

Biaya jasa lalu yang timbul dari pengenalan suatu program manfaat pasti, perubahan kewajiban imbalan dan pembatasan dari program yang sudah diakui dalam laporan laba rugi ketika rencana amandemen atau pengurangan terjadi atau ketika restrukturisasi atau penghentian biaya terkait diakui, yang mana terjadi sebelumnya.

Analisis sensitivitas

Perubahan asumsi tingkat diskonto dan tingkat kenaikan upah sebesar 1% memberikan efek perubahan sebagai berikut :

1) Tingkat diskonto

		Nilai kini kewajiban/ The present value of liabilities		
- Asumsi		50.655.199.481		Assumption -
- Naik	1,00%	48.133.949.368	-4,98%	Up -
- Turun	1,00%	53.411.399.006	5,44%	Down -

2) Tingkat kenaikan upah jangka panjang

		Nilai kini kewajiban/ The present value of liabilities		
- Asumsi		50.655.199.481		Assumption -
- Naik	1,00%	53.806.102.221	6,22%	Up -
- Turun	1,00%	47.734.736.819	-5,77%	Down -

m. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Entitas menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan maka Entitas membuat estimasi jumlah terpulihkan atas aset tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
 (CONTINUED)

k. Fixed Asset (Continued)

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gain or loss is credited or charged to the statements of comprehensive income.

l. Estimated Liabilities for Employee Benefits

The Entity applied PSAK No. 24 (Revised 2016) "Employee Benefits". The Entity adopted PSAK No. 24 (Revised 2016) to determine its employee benefits obligation under the Labor Law No.11/2020 dated November 2, 2020 and Government Regulation No.36 of 2021 concerning Wages. PSAK No. 24 (Revised 2016) requires cost of post employment benefits based on the Law to be determined using the "Projected Unit Credit" actuarial valuation method.

Remeasurements comprising of actuarial gains or losses are recognized immediately through other comprehensive income. Remeasurements are not reclassified to profit or loss.

Past service costs arising from the introduction of a defined benefit plan, changes in the benefits obligation and curtailment limitations of an existing plan are recognized in the profit or loss when the plan amendment or curtailment occurs or when the related restructuring or termination costs are recognized, whichever occurs earlier.

Analisis sensitivitas

Change in discount rate assumption and the rate wages increase of 1% effect change as follows :

1) Discount rate

	Perubahan/ Change	
		Assumption -
	-4,98%	Up -
	5,44%	Down -

2) Long Term Salary Rate

	Perubahan/ Change	
		Assumption -
	6,22%	Up -
	-5,77%	Down -

m. Impairment of Non-Financial Assets

The Entity assesses at each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Entity makes an estimate of the asset's recoverable amount.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
 (LANJUTAN)**

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan domestik diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan, sedangkan pendapatan dari penjualan ekspor diakui pada saat barang dikirim. Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

o. Sewa

Penerapan atas PSAK No. 73 "Sewa".

PSAK ini menetapkan prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan atas sewa dengan memperkenalkan model akuntansi tunggal dengan mensyaratkan untuk mengakui hak guna aset (*right-of-use assets*) dan liabilitas sewa. Terdapat 2 pengecualian opsional dalam pengakuan aset dan liabilitas sewa, yakni untuk: (i) sewa jangka-pendek dan (ii) sewa dengan aset terkait (*underlying assets*) bernilai rendah.

PSAK No. 73 terutama mempengaruhi perlakuan akuntansi untuk sewa kantor, bangunan dan kendaraan, yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi berdasarkan PSAK No. 30. Penerapan standar akuntansi ini menghasilkan peningkatan aset dan kewajiban Entitas dan berdampak pada waktu pengakuan beban pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama masa periode sewa.

Penerapan atas PSAK No. 73 tersebut tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan Entitas.

p. Perpajakan

Pajak kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan penghasilan kena pajak tahun berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Bunga dan denda atas pajak penghasilan disajikan sebagai bagian dari pendapatan atau beban usaha lainnya.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika diajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan ditetapkan, atau jika mengajukan permohonan banding, pada saat keputusan banding diterima, atau jika mengajukan permohonan peninjauan kembali, pada saat permohonan peninjauan kembali diterima.

Pajak tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas konsekuensi pajak pada masa mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
 (CONTINUED)**

n. Revenue and Expense Recognition

Revenue from domestic sales is recognized when the goods are delivered to the customers, while revenue from export sales is recognized when the goods are shipped. Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

o. Leases

Adoption of PSAK No. 73 "Leases".

This SFAS establishes the principles of recognition, measurement, presentation, and disclosure of the lease by introducing a single accounting model, with the requirement to recognize the right-of-use assets and lease liability; there are 2 optional exclusions in the recognition of the lease assets and liabilities : (i) short-term lease and (ii) lease with low-value underlying assets.

SFAS No. 73 primarily affects the Entity's accounting treatment for lease of office space, buildings and motor vehicle, which was previously classified as operating lease based on PSAK No. 30. The application of this accounting standard resulted to an increase of the Entity's assets and liabilities and on impact the timing of expense recognition in the statement of profit or loss and other comprehensive income over the period of lease.

The adoption of SFAS No. 73 did not have a significant impact on the Entity's financial statements.

p. Taxation

Current tax

Current income tax assets and liabilities for the current year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority.

Current tax expense is determined based on the taxable profit for the year computed using the prevailing tax rates.

Interests and penalties are presented as part of other income or expenses.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined, or, if appealed, by the time the appeal decision is received, or when applying for a judicial review, upon request reconsideration is received.

Deferred tax

Deferred tax assets and liabilities are recognized using the liability method for the future tax consequences attributable to differences between the carrying amounts of existing assets and liabilities in the financial statements and their respective tax bases at each reporting date.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
 (LANJUTAN)**

p. Perpajakan (Lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi penghasilan kena pajak pada masa depan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir setiap periode pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan tersebut. Pada akhir setiap periode pelaporan, Entitas menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Entitas mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa depan akan tersedia untuk pemulihannya.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada usaha tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas. Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus dalam laporan posisi keuangan, sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

q. Laba Per Saham

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas dengan total rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh.

r. Pelaporan Segmen

Segmen adalah bagian khusus Entitas yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Segmen geografis menyajikan informasi produk atau jasa pada wilayah ekonomi tertentu yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada wilayah ekonomi lain.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen untuk membuat taksiran dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama periode pelaporan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
 (CONTINUED)**

p. Taxation (Continued)

Deferred tax (continued)

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and accumulated fiscal losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available in future years against which the deductible temporary differences and accumulated fiscal losses can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. At the end of each reporting period, the Entity reassesses unrecognized deferred tax assets. The Entity recognizes a previously unrecognized deferred tax assets to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current year operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity. Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated statement of financial position, consistent with the presentation of current tax assets and liabilities.

q. Earnings Per Share

The amount of earnings per share is calculated by dividing the profit for the year attributable to the owners of the Parent Entity by the weighted-average number of issued and fully paid shares.

r. Segment Reporting

A segment is a distinguishable component of the Entity that is engaged in providing certain products (business segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Geographical segments provide information of products or services within a particular economic environment that are subject to risks and returns that are different from those of components operating in other economic environments.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of financial statements requires management to make estimation and assumption that affect assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

Pos-pos signifikan yang terkait dengan taksiran dan asumsi antara lain:

a. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang

Entitas mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Entitas mempertimbangkan berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi yang spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Entitas. Provisi yang spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan kerugian penurunan nilai piutang.

b. Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Entitas menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2006) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Entitas seperti diungkapkan pada Catatan 2f.

c. Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 5 sampai dengan 20 tahun. Umur masa manfaat ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Entitas menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

d. Pajak Penghasilan

Entitas beroperasi di bawah peraturan perpajakan di Indonesia. Pertimbangan yang signifikan diperlukan untuk menentukan provisi pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai. Apabila keputusan final atas pajak tersebut berbeda dari jumlah yang pada awalnya dicatat, perbedaan tersebut akan dicatat di laporan laba rugi komprehensif pada periode dimana hasil tersebut dikeluarkan.

e. Imbalan Kerja

Nilai kini liabilitas imbalan kerja tergantung pada sejumlah faktor yang ditentukan dengan menggunakan asumsi aktuarial.

Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya bersih untuk pensiun termasuk tingkat pengembalian jangka panjang yang diharapkan atas aset program dan tingkat diskonto yang relevan. Setiap perubahan dalam asumsi ini akan berdampak pada nilai tercatat liabilitas imbalan kerja.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (CONTINUED)

Significant posts associated with the estimation and assumptions include:

a. Provision for Declining in Value

The Entity evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Entity uses judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Entity expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for provision for impairment in value.

b. Classification of Financial Assets and Liabilities

The Entity determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2006). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Entity's accounting policies disclosed in Note 2f.

c. Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on straight-line method. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 5 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Entity conducts its businesses. Change in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

d. Fixed Assets

The Entity operates under the tax regulations in Indonesia. Significant judgement is required in determining the provision for income taxes and value added taxes. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will be recorded at statement of comprehensive income account in the period in which such determination is made.

e. Employee Benefits

The present value of the employee benefits obligation depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions.

The assumptions used in determining the net cost for pensions include the expected long-term rate of return on the relevant plan assets and the discount rate. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of employee benefits obligation.

PT. PRIMA ALLOY STEEL UNIVERSAL Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
 31 DESEMBER 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT. PRIMA ALLOY STEEL UNIVERSAL Tbk
 NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2022 AND DECEMBER 31, 2021
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise state)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI
 SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

e. Imbalan Kerja (Lanjutan)

Asumsi tingkat pengembalian yang diharapkan atas aset program ditentukan secara seragam, dengan mempertimbangkan pengembalian historis jangka panjang, alokasi aset dan perkiraan masa depan atas pengembalian investasi jangka panjang.

Asumsi penting lainnya untuk liabilitas imbalan kerja sebagian didasarkan pada kondisi pasar saat ini.

Hasil aktual dapat berbeda dari taksiran tersebut.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND
 ASSUMPTIONS (CONTINUED)

e. *Employee Benefits (Continued)*

The expected return on plan assets assumption is determined on a uniform basis, taking into consideration long-term historical returns, asset allocation and future estimates of long-term investment returns.

Other key assumptions for employee benefits obligation are based in part on current market conditions.

Actual results could be different from these estimation.

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2022 Rp	2021 Rp	
Kas:			Cash on hand:
Dolar Amerika Serikat	110.492.656	100.223.814	United Stated Dollar
Rupiah	36.622.314	99.449.658	Rupiah
Euro	18.193.536	17.555.839	Euro
Jumlah Kas	165.308.506	217.229.311	Total Cash on Hand
Bank:			Banks:
Rupiah:			Rupiah:
PT. Bank Central Asia Tbk	1.551.965.518	141.848.771	PT. Bank Central Asia Tbk
PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	365.593.067	31.159.036	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	166.059.474	413.030.150	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT. Bank Resona Perdania	22.710.333	22.980.333	PT. Bank Resona Perdania
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	13.428.646	14.353.531	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT. Bank Panin Tbk	4.655.763	4.841.337	PT. Bank Panin Tbk
Dolar Amerika:			US Dollar:
PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	130.604.582	70.547.698	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	83.062.197	852.557.224	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT. Bank Resona Perdania Indonesia Eximbank	33.286.639	28.799.571	PT. Bank Resona Perdania Indonesia Eximbank
	-	41.340.070	
Euro:			Euro:
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	22.983.710	23.145.725	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Jumlah Bank	2.394.349.929	1.644.603.446	Total Bank
Jumlah	2.559.658.435	1.861.832.757	Total

Entitas tidak berelasi dengan bank di mana kas dan setara kas ditempatkan.

The Entity does not have related party relationship with the banks where cash and cash equivalents are placed.

PT. PRIMA ALLOY STEEL UNIVERSAL Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
 31 DESEMBER 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT. PRIMA ALLOY STEEL UNIVERSAL Tbk
 NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2022 AND DECEMBER 31, 2021
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise state)

5. PIUTANG USAHA

a. Berdasarkan Pelanggan

	2022 Rp
Pihak ketiga:	
Kosem GMBH	14.998.989.377
Prestige Autotech Co.	5.255.801.193
Inter Tyre Holland B.V.	4.193.302.553
Interpneu Handelsgesellschaft GMBH	844.558.220
Autech GMBH & Co. Kg	808.089.672
Cesam	658.499.660
Far East International Trading	453.259.530
Wheelworld GMBH	424.968.560
A.P International	-
Lainnya (dibawah Rp500.000.000)	8.234.864
Sub-total piutang usaha	27.645.703.629
Cadangan penurunan nilai	(8.930.519.188)
Jumlah	18.715.184.441

b. Berdasarkan Umur Piutang

	2022 Rp
Belum jatuh tempo	-
Lewat jatuh tempo:	
1-30 hari	5.914.593.353
31-60 hari	181.772.490
Lebih dari 60 hari	21.549.337.786
Sub-total piutang usaha	27.645.703.629
Cadangan penurunan nilai	(8.930.519.188)
Jumlah	18.715.184.441

c. Berdasarkan Mata Uang

	2022 Rp
Dolar Amerika Serikat	27.192.444.099
Rupiah	453.259.530
Sub-total piutang usaha	27.645.703.629
Cadangan penurunan nilai	(8.930.519.188)
Jumlah	18.715.184.441

5. TRADE RECEIVABLES

a. By Debtor

	2021 Rp
	13.605.030.158
	53.460.459.933
	817.692.753
	766.067.617
	732.988.342
	-
	2.012.316.400
	2.221.940.558
	812.926.903
	7.954.687
	74.437.377.351
	(1.541.354.458)
Total	72.896.022.893

b. By Aging of Trade Receivable

	2021 Rp
	44.484.306.033
	12.831.306.512
	853.953.887
	16.267.810.919
	74.437.377.351
	(1.541.354.458)
Total	72.896.022.893

c. By Currency

	2021 Rp
	72.425.060.951
	2.012.316.400
	74.437.377.351
	(1.541.354.458)
Total	72.896.022.893

<i>Third parties:</i>
<i>Kosem GMBH</i>
<i>Prestige Autotech Co.</i>
<i>Inter Tyre Holland B.V.</i>
<i>Interpneu Handelsgesellschaft GMBH</i>
<i>Autech GMBH & Co. Kg</i>
<i>Cesam</i>
<i>Far East International Trading</i>
<i>Wheelworld GMBH</i>
<i>A.P International</i>
<i>Others (below Rp500,000,000)</i>
<i>Sub-total trade receivables</i>
<i>Allowance for impairment</i>

<i>Not yet due</i>
<i>Past due:</i>
<i>1-30 days</i>
<i>31-60 days</i>
<i>Over 60 days</i>
<i>Sub-total trade receivables</i>
<i>Allowance for impairment</i>

<i>United States Dollar</i>
<i>Rupiah</i>
<i>Sub-total trade receivables</i>
<i>Allowance for impairment</i>

Total

PT. PRIMA ALLOY STEEL UNIVERSAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT. PRIMA ALLOY STEEL UNIVERSAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022 AND DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise state)

5. PIUTANG USAHA (LANJUTAN)

Mutasi untuk cadangan penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2022 Rp
Saldo awal	1.541.354.458
Penambahan	7.389.164.730
Saldo akhir	8.930.519.188

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan atas penurunan nilai adalah cukup untuk menutup kerugian atas piutang usaha yang tak tertagih.

Piutang usaha entitas digunakan sebagai jaminan utang pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk and Indonesia Eximbank (Catatan 16).

5. TRADE RECEIVABLES (CONTINUED)

Movements of allowance for impairment in value of receivables are as follows:

	2021 Rp	
	1.452.690.383	Beginning balance
	88.664.075	Additions
	1.541.354.458	Ending Balance

Management believes that the allowance for impairment in value is adequate to cover possible losses on uncollectible receivables.

Entity's trade receivable are used as collateral for bank loans from PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk and Indonesia Eximbank (Note 16).

6. PIUTANG LAIN-LAIN

a. Berdasarkan Pelanggan

	2022 Rp
Pihak ketiga:	
Prestige Autotech. Co	17.072.263.129
PT. Satrio Aneka Logam	154.154.579
PT. Pin Jaya Logam	-
PT. Anglo Asia Aluminium	-
Special Falgar I Kungbacka. Co	-
Svenska Faelg 1 Eksj. Co	-
PT. Macoline Indonesia	-
Lain-lain	2.023.387.875
Jumlah	19.249.805.583

b. Berdasarkan Mata Uang

	2022 Rp
Dolar Amerika Serikat	18.033.600.270
Rupiah	1.216.205.313
Euro	-
Jumlah	19.249.805.583

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap piutang lain-lain tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang dapat ditagih, oleh karena itu tidak ada ditentukan adanya penurunan nilai piutang lain-lain.

6. OTHER RECEIVABLES

a. By Debtor

	2021 Rp	
	14.859.363.035	Third parties:
	1.678.211.084	Prestige Autotech. Co
	9.111.218.380	PT. Satrio Aneka Logam
	4.042.588.000	PT. Pin Jaya Logam
	3.388.889.875	PT. Anglo Asia Aluminium
	3.174.854.725	Special Falgar I Kungbacka. Co
	1.837.063.348	Svenska Faelg 1 Eksj. Co
	6.804.315.555	PT. Macoline Indonesia
		Others
	44.896.504.002	Total

b. By Currency

	2021 Rp	
	25.344.434.060	United Stated Dollar
	19.222.921.944	Rupiah
	329.147.998	Euro
	44.896.504.002	Total

Based on the review of the other receivables as of December 31, 2022 and 2021, the Entity's management believes that there no possible losses on uncollectible accounts and therefore no allowance for impairment of other receivables.

PT. PRIMA ALLOY STEEL UNIVERSAL Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
 31 DESEMBER 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT. PRIMA ALLOY STEEL UNIVERSAL Tbk
 NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2022 AND DECEMBER 31, 2021
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise state)

7. PERSEDIAAN

	2022 Rp
Barang jadi	80.340.546.341
Bahan baku	2.754.113.133
Barang dalam proses	123.652.937.831
Bahan pembantu	29.516.537.966
Jumlah	<u>236.264.135.271</u>

Seluruh persediaan digunakan sebagai jaminan utang pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk and Indonesia Eximbank (Catatan 16).

Persediaan diasuransikan atas risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar USD43.000.000 pada tahun 2022 dan 2021. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kerugian yang mungkin terjadi.

7. INVENTORY

	2021 Rp	
	100.511.956.135	Finished goods
	1.761.300.452	Raw material
	85.836.643.692	Work in process
	77.651.620.233	Indirect material
Jumlah	<u>265.761.520.512</u>	Total

All inventories are used as collateral for bank loans from PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk and Indonesia Eximbank (Note 16).

The inventories are covered by insurance against losses from fire and other risks under blanket policies amounting to USD43,000,000 in 2022 and 2021. The management believes that the insurance is adequate to cover any possible losses from such risks.

8. UANG MUKA

	2022 Rp
Uang muka pemasok:	
Dolar Amerika Serikat	27.892.074.503
Rupiah	3.146.303.028
Euro	8.247.682.905
Yen Jepang	169.230.258
Jumlah	<u>39.455.290.694</u>

Uang muka pemasok merupakan uang muka atas pembelian kepada pemasok.

8. ADVANCES

	2021 Rp	
	34.660.962.634	Advances to supplier:
	10.390.920.877	United Stated Dollar
	7.962.272.460	Rupiah
	178.327.266	Euro
		Japanese Yen
Jumlah	<u>53.192.483.237</u>	Total

Advances to suppliers represent advances for purchases to suppliers.

9. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

	2022 Rp
Asuransi	919.293.345
Jumlah	<u>919.293.345</u>

Asuransi atas resiko kebakaran dan resiko lainnya untuk persediaan dan aset.

9. PREPAID EXPENSES

	2021 Rp	
	975.340.547	Insurance
Jumlah	<u>975.340.547</u>	Total

Insurance against fire and other risks for inventories and assets.

PT. PRIMA ALLOY STEEL UNIVERSAL Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
 31 DESEMBER 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT. PRIMA ALLOY STEEL UNIVERSAL Tbk
 NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2022 AND DECEMBER 31, 2021
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise state)

10. ASET TETAP

10. FIXED ASSETS

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022/
 Year ended December 31, 2022

	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Selisih translasi dan revaluasi / Difference of translations and revaluation	Saldo akhir/ Ending balance	
Nilai tercatat							Carrying value
Kepemilikan langsung							Direct ownership
Hak atas tanah	387.530.000.000	-	-	-	-	387.530.000.000	Landrights
Pematangan tanah	3.244.000.000	-	-	-	-	3.244.000.000	Land improvement
Bangunan dan prasarana	129.439.868.463	-	-	-	10.452.572.691	139.892.441.154	Building and installations
Mesin dan peralatan pabrik	2.579.324.690.639	7.281.151.768	(39.160.035.999)	1.229.834.240	83.049.024.655	2.631.724.665.303	Machine and factory equipment
Perabot dan peralatan kantor	22.391.382.206	3.225.000	-	-	1.068.298.882	23.462.906.088	Office furniture and fixtures
Alat pengangkutan	15.484.966.416	-	-	-	953.765.735	16.438.732.151	Transportation equipment
Aset dalam penyelesaian	4.162.857.606	7.801.243.027	-	(1.229.834.240)	1.089.796.494	11.824.062.887	Construction in progress
Aset sewa pembiayaan							Assets under capital lease
Mesin dan peralatan pabrik	183.935.852.342	-	-	-	-	183.935.852.342	Machine and factory equipment
Jumlah	3.325.513.617.672	15.085.619.795	(39.160.035.999)	-	96.613.458.457	3.398.052.659.925	Total
Akumulasi Penyusutan							Accumulated Depreciation
Kepemilikan langsung							Direct ownership
Bangunan dan prasarana	3.260.287.688	4.016.320.252	-	-	5.758.472.099	13.035.080.039	Building and installations
Mesin dan peralatan pabrik	2.046.844.370.247	32.538.848.186	(39.160.035.999)	-	27.762.332.939	2.067.985.515.373	Machine and factory equipment
Perabot dan peralatan kantor	22.279.994.093	48.961.745	-	-	1.059.410.759	23.388.366.597	Office furniture and fixtures
Alat pengangkutan	15.468.865.410	7.806.667	-	-	953.147.731	16.429.819.808	Transportation equipment
Aset sewa pembiayaan							Assets under capital lease
Mesin dan peralatan pabrik	68.000.029.252	-	-	-	-	68.000.029.252	Machine and factory equipment
Jumlah	2.155.853.546.690	36.611.936.850	(39.160.035.999)	-	35.533.363.528	2.188.838.811.069	Total
Nilai Buku	1.169.660.070.982					1.209.213.848.856	Net Book Value

PT. PRIMA ALLOY STEEL UNIVERSAL Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
 31 DESEMBER 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT. PRIMA ALLOY STEEL UNIVERSAL Tbk
 NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2022 AND DECEMBER 31, 2021
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise state)

10. ASET TETAP (LANJUTAN)

10. FIXED ASSETS (CONTINUED)

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021/
 Year ended December 31, 2021

	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Selisih translasi dan revaluasi / Difference of translations and revaluation	Saldo akhir/ Ending balance	
Nilai tercatat							Carrying value
Kepemilikan langsung							Direct ownership
Hak atas tanah	387.530.000.000	-	-	-	-	387.530.000.000	Landrights
Pematangan tanah	3.244.000.000	-	-	-	-	3.244.000.000	Land improvement
Bangunan dan prasarana	98.107.100.000	-	-	30.146.617.081	1.186.151.382	129.439.868.463	Building and installations
Mesin dan peralatan pabrik	2.548.889.135.374	277.679.517	-	19.710.658.745	10.447.217.003	2.579.324.690.639	Machine and factory equipment
Perabot dan peralatan kantor	22.247.098.908	23.090.909	-	-	121.192.389	22.391.382.206	Office furniture and fixtures
Alat pengangkutan	15.369.033.680	7.700.000	-	-	108.232.736	15.484.966.416	Transportation equipment
Aset dalam penyelesaian	6.667.467.164	47.304.820.683	-	(49.857.275.826)	47.845.585	4.162.857.606	Construction in progress
Aset sewa pembiayaan							Assets under capital lease
Mesin dan peralatan pabrik	183.935.852.342	-	-	-	-	183.935.852.342	Machine and factory equipment
Jumlah	3.265.989.687.468	47.613.291.109	-	-	11.910.639.095	3.325.513.617.672	Total
Akumulasi Penyusutan							Accumulated Depreciation
Kepemilikan langsung							Direct ownership
Bangunan dan prasarana	-	2.641.843.457	-	-	618.444.231	3.260.287.688	Building and installations
Mesin dan peralatan pabrik	2.007.805.600.778	32.087.699.824	-	-	6.951.069.645	2.046.844.370.247	Machine and factory equipment
Perabot dan peralatan kantor	21.931.702.998	228.221.621	-	-	120.069.474	22.279.994.093	Office furniture and fixtures
Alat pengangkutan	15.322.675.764	38.113.333	-	-	108.076.313	15.468.865.410	Transportation equipment
Aset sewa pembiayaan							Assets under capital lease
Mesin dan peralatan pabrik	68.000.029.252	-	-	-	-	68.000.029.252	Machine and factory equipment
Jumlah	2.113.060.008.792	34.995.878.235	-	-	7.797.659.663	2.155.853.546.690	Total
Nilai Buku	1.152.929.678.676					1.169.660.070.982	Net Book Value

PT. PRIMA ALLOY STEEL UNIVERSAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT. PRIMA ALLOY STEEL UNIVERSAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022 AND DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise state)

10. ASET TETAP (LANJUTAN)

Pada tanggal 31 Desember 2020 tanah, pematangan tanah, serta bangunan dan prasarana masing-masing yang dicatat berdasarkan nilai revaluasi telah direviu oleh manajemen dan didukung oleh laporan penilai independen Hari Utomo dan Rekan, dalam laporannya tanggal 3 Agustus 2020 dengan dasar penilaian yang diterapkan adalah Nilai Pasar dengan menggunakan metode pendekatan biaya. Nilai pasar dari tanah, pematangan tanah, serta bangunan dan prasarana pada tanggal 31 Desember 2020 masing-masing adalah sebesar Rp387.530.000.000, Rp3.244.000.000 dan Rp98.107.100.000.

Per 31 Desember 2022, Entitas berkeyakinan tidak terdapat perubahan nilai wajar yang signifikan sehingga tidak dilakukan revaluasi pada tahun 2022.

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	2022 Rp
Beban pokok penjualan	
Beban pabrikasi	35.729.313.206
Beban penjualan (Catatan 24)	911.417
Beban umum dan administrasi (Catatan 25)	881.712.227
Jumlah	36.611.936.850

Aset Tetap digunakan sebagai jaminan utang pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Indonesia Eximbank (Catatan 16)

Aset tetap entitas telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar USD125.049.108 pada tahun 2022 dan USD129.809.030 pada tahun 2021.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kerugian yang mungkin terjadi.

Manajemen Entitas telah melakukan pengkajian ulang atas estimasi umur ekonomis, metode penyusutan dan nilai residu pada setiap akhir pelaporan.

Manajemen Entitas menyatakan bahwa tidak terdapat aset tetap yang masih memiliki nilai buku namun berhenti beroperasi.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset di tahun 2022 dan 2021.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Entitas memiliki aset-aset yang telah sepenuhnya disusutkan namun masih digunakan untuk menunjang aktifitas operasi Entitas sebesar Rp423.911.263.289 dan Rp454.462.725.304.

10. FIXED ASSETS (CONTINUED)

As of December 31, 2020 land, land improvement, and "building and installations" carried at revalued amounts have been reviewed by management and supported by report of an independent appraisal Hari Utomo dan Rekan in their report dated August 3, 2020 with valuation basis applied is market value by using the cost approach, respectively. As of December 31, 2020 the revalued amount of land, land improvement, and "building and installations" amounted to Rp387,530,000,000, Rp3,244,000,000, and Rp98.107.100.000 respectively.

As of December 31, 2022, the Group believes that there has been no significant change in fair value, so no revaluation will be carried out in 2022.

Depreciation expense was allocated to the following:

	2021 Rp	
	34.686.535.309	Cost of good sales
	1.600.000	Manufacturing expenses
		Selling expenses (Note 24)
	307.742.926	General and administrative expenses
		(Note 25)
	34.995.878.235	

Fixed Assets are used as collateral for bank loans from PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk and Indonesia Eximbank (Note 16)

The Entity's fixed assets are covered by insurance against losses from fire and other risks amounting to USD125,049,108 in 2022 and USD129,809,030 in 2021.

The management believes that the insurance is adequate to cover any possible losses from such risks.

The Entity's management has reviewed estimated economic useful lives, depreciation method and residual value at each the end of reporting period.

The Entity's management stated that there is not fixed assets with remained book value and discontinue to operate.

Based on the management's evaluation, the management believes that there is no impairment in the value of assets in 2022 and 2021.

As of December 31, 2022 and 2021 The Entity had fixed aset that were fully depreciated but were still in use to support Entity operational activities with ammount to Rp423,911,263,289 dan Rp454,462,725,304 respectively.

PT. PRIMA ALLOY STEEL UNIVERSAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT. PRIMA ALLOY STEEL UNIVERSAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022 AND DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise state)

11. ASET LAIN LAIN

	2022 Rp	2021 Rp	
Uang muka pekerjaan	17.508.981.097	15.156.353.322	Advance for construction
Jaminan	12.545.369.700	13.021.681.994	Deposit
Lain-lain	282.307.500	282.307.500	Other
Jumlah	30.336.658.297	28.460.342.816	Total

11. OTHER ASET

12. UTANG USAHA

a. Berdasarkan Supplier

	2022 Rp	2021 Rp	
Pihak ketiga:			Third parties:
PT. Indonesia Asahan Aluminium (Persero)	129.499.277.895	119.283.318.305	PT. Indonesia Asahan Aluminium (Persero)
PT. Pin Jaya Logam	4.795.930.301	-	PT. Pin Jaya Logam
Guangdong Bester Househol	2.612.020.231	17.800.589.978	Guangdong Bester Househol
PT. Warna Indah Smatex	906.970.805	2.794.345.889	PT. Warna Indah Smatex
PT. Nippon Paint	355.205.980	1.446.734.924	PT. Nippon Paint
PT. Jotun Indonesia	325.517.500	814.100.000	PT. Jotun Indonesia
PT. Logamindo Sarimulia	90.099.000	665.334.000	PT. Logamindo Sarimulia
Nanguan (Nanhai, Foshan)	-	4.673.889.546	Nanguan (Nanhai, Foshan)
Interlog Private Limited	-	947.396.341	Interlog Private Limited
Lainnya	5.332.645.640	17.662.390.571	Others
Jumlah	143.917.667.352	166.088.099.554	Total

b. Berdasarkan Mata Uang

	2022 Rp	2021 Rp	
Dolar Amerika Serikat	133.967.943.895	144.018.308.681	United Stated Dollar
Rupiah	9.809.844.585	17.208.389.297	Rupiah
Yen Japan	133.959.258	141.160.266	Yen Japan
Euro	5.919.614	46.351.764	Euro
Yuan Cina	-	4.673.889.546	China Yuan
Jumlah	143.917.667.352	166.088.099.554	Total

Utang usaha timbul dari pembelian bahan baku, bahan pembantu dan lain-lain yang digunakan untuk produksi velg.

Tidak ada jaminan yang diberikan atas saldo utang usaha di atas.

Entitas telah mengirim surat kepada PT. Indonesia Asahan Aluminium (Persero) (PT Inalum) untuk meminta dukungan dan kerjasama pengadaan bahan baku.

Sampai dengan tanggal pelaporan perjanjian sedang dilakukan proses negosiasi.

Trade payables arise from the purchase of raw materials, indirect materials and other materials that is used in the production of velg.

There no guarantee given on the trade payables.

The Entity has sent a letter to PT. Indonesia Asahan Aluminum (Persero) to ask for support and cooperation on the purchase of raw materials.

Until the reporting date the agreement are still on the negotiating process.

PT. PRIMA ALLOY STEEL UNIVERSAL Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
 31 DESEMBER 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT. PRIMA ALLOY STEEL UNIVERSAL Tbk
 NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2022 AND DECEMBER 31, 2021
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise state)

12. UTANG USAHA (LANJUTAN)

Manajemen menyatakan bahwa telah disepakati secara lisan dengan PT. Indonesia Asahan Aluminium (Persero) bahwa :

- Pembelian aluminium ingot dari PT Inalum dilakukan secara tunai
- Pada saat melakukan pembelian, Entitas harus membayar angsuran hutang sebesar 20% dari nilai pembelian.

12. TRADE PAYABLES (CONTINUED)

Management stated that it had been verbally agreed with PT. Indonesia Asahan Aluminum (Persero) that:

- The purchase of aluminum ingots from PT Inalum was made in cash
- When making a purchase, the Entity must pay debt installments of 20% of the purchase value.

13. BEBAN AKRUAL

	2022
	Rp
Asuransi	3.033.065.632
Gaji dan upah	2.654.940.852
Air, listrik dan gas	2.002.225.167
Beban profesional	130.000.000
Bunga	-
Lain-lain	19.777.404
Jumlah	7.840.009.055

13. ACCRUED EXPENSES

	2021	
	Rp	
	2.448.699.362	Insurance
	2.784.676.829	Salaries and wages
	2.517.447.845	Water, electricity and gas
	150.000.000	Professional fee
	3.070.962.073	Interest
	5.151.446	Others
Total	10.976.937.555	Total

14. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar Dimuka

	2022
	Rp
Pajak Pertambahan Nilai	350.388.188
Pajak Penghasilan Pasal 22	686.896
Jumlah	351.075.084

14. TAXATION

a. Prepaid Taxes

	2021	
	Rp	
	90.538.002	Value Added Tax
	-	Income Taxes Article 22
Total	90.538.002	Total

b. Utang Pajak

	2022
	Rp
Pajak Pertambahan Nilai	560.736
Pajak Penghasilan:	
Pasal 21	1.208.529.306
Pasal 23	2.361.232
Pasal 4(2)	-
Jumlah	1.211.451.274

b. Taxes Payable

	2021	
	Rp	
	21.184.363	Value Add tax
	215.587.758	Income Taxes:
	5.311.859	Article 21
	11.632	Article 23
	-	Article 4(2)
Total	242.095.612	Total

PT. PRIMA ALLOY STEEL UNIVERSAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT. PRIMA ALLOY STEEL UNIVERSAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022 AND DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise state)

14. PERPAJAKAN (LANJUTAN)

c. Beban Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum taksiran beban pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, dan taksiran rugi fiskal adalah sebagai berikut:

	2022 Rp	2021 Rp
Laba sebelum pajak menurut laporan laporan laba rugi dan komprehensif lain	(110.958.265.464)	530.204.978
Beda temporer		
Penyusutan	2.981.210.647	(14.453.936.547)
Imbalan kerja	50.210.810	3.977.258.384
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang	7.389.164.730	88.664.075
Kerugian piutang tak tertagih	762.655.000	-
Sewa guna usaha	(819.451.477)	(4.714.279.471)
Beda tetap		
Beban Pajak	2.439.044.545	2.323.816.278
Natura	180.000	950.000
Penyusutan revaluasi komersial	55.509.483	31.695.818
Jamuan	41.603.550	74.160.400
Perbaikan dan pemeliharaan	2.681.077	3.962.943
Komunikasi	33.162.300	35.328.500
Sumbangan	-	500.000
Penghasilan bunga yang pajaknya bersifat final	(10.865.646)	(31.544.199)
Lain-lain	14.189.854	3.558.762.392
Taksiran laba (rugi) fiskal	(98.018.970.591)	(8.574.456.449)
Koreksi rugi fiskal tahun lalu	(1.308.660.140)	-
Kumulatif rugi fiskal	(35.569.924.403)	(26.995.467.954)
Taksiran kumulatif rugi fiskal	(134.897.555.134)	(35.569.924.403)

d. Pajak Tangguhan

	2022 Rp	2021 Rp
Penghasilan (Beban) Pajak Tangguhan (Laba) rugi fiskal	18.623.604.412	1.629.146.725
Penyusutan	566.430.023	(2.746.247.944)
Imbalan kerja	9.540.054	755.679.093
Sewa guna usaha	(155.695.781)	(895.713.099)
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang	1.403.941.299	16.846.175
Kerugian piutang tak tertagih	144.904.450	-
Koreksi rugi fiskal tahun lalu	(248.645.427)	-
Penghasilan (beban) pajak tangguhan	20.344.079.030	(1.240.289.050)

14. TAXATION (CONTINUED)

c. Income Tax Expense

Current Tax

The reconciliation between income before provision for tax expense, as shown in the statement of comprehensive income for the years ended December 31, 2022 and 2021, and the estimated taxable loss are as follows:

	2022 Rp	2021 Rp	
Laba sebelum pajak menurut laporan laporan laba rugi dan komprehensif lain	(110.958.265.464)	530.204.978	Income before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income
Beda temporer			Temporary difference
Penyusutan	2.981.210.647	(14.453.936.547)	Depreciation
Imbalan kerja	50.210.810	3.977.258.384	Employees, benefit
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang	7.389.164.730	88.664.075	Allowance for impairment loss of receivable
Kerugian piutang tak tertagih	762.655.000	-	Bad debt
Sewa guna usaha	(819.451.477)	(4.714.279.471)	Leasing
Beda tetap			Permanent differences
Beban Pajak	2.439.044.545	2.323.816.278	Tax expense
Natura	180.000	950.000	Natura
Penyusutan revaluasi komersial	55.509.483	31.695.818	Depreciation of commercial revaluation
Jamuan	41.603.550	74.160.400	Entertainment
Perbaikan dan pemeliharaan	2.681.077	3.962.943	Repairs and maintenance
Komunikasi	33.162.300	35.328.500	Communications
Sumbangan	-	500.000	Donations
Penghasilan bunga yang pajaknya bersifat final	(10.865.646)	(31.544.199)	Interest income already subjected to final tax
Lain-lain	14.189.854	3.558.762.392	Others
Taksiran laba (rugi) fiskal	(98.018.970.591)	(8.574.456.449)	Estimated taxable income (loss)
Koreksi rugi fiskal tahun lalu	(1.308.660.140)	-	Correction on tax loss previous year
Kumulatif rugi fiskal	(35.569.924.403)	(26.995.467.954)	Cummulative tax loss
Taksiran kumulatif rugi fiskal	(134.897.555.134)	(35.569.924.403)	Estimated cummulative tax loss

d. Deferred Tax

	2022 Rp	2021 Rp	
Penghasilan (Beban) Pajak Tangguhan (Laba) rugi fiskal	18.623.604.412	1.629.146.725	Deferred Tax Income (Expenses)
Penyusutan	566.430.023	(2.746.247.944)	Fiscal (profit) loss
Imbalan kerja	9.540.054	755.679.093	Depreciation
Sewa guna usaha	(155.695.781)	(895.713.099)	Employees' benefits
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang	1.403.941.299	16.846.175	Leasing
Kerugian piutang tak tertagih	144.904.450	-	Allowance for impairment loss of receivable
Koreksi rugi fiskal tahun lalu	(248.645.427)	-	Bad debt
Penghasilan (beban) pajak tangguhan	20.344.079.030	(1.240.289.050)	Deferred Tax Income (Expenses)

PT. PRIMA ALLOY STEEL UNIVERSAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT. PRIMA ALLOY STEEL UNIVERSAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022 AND DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise state)

14. PERPAJAKAN (LANJUTAN)

d. Pajak Tangguhan (Lanjutan)

Rekonsiliasi antara taksiran penghasilan (beban) pajak yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba akuntansi sebelum taksiran beban pajak, dengan taksiran pajak seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi komprehensif untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	2022 Rp
Laba sebelum taksiran	
penghasilan (beban) pajak	(110.958.265.464)
Taksiran penghasilan pajak	
dengan tarif pajak yang berlaku	(21.082.070.438)
Pengaruh atas beda tetap:	
Beban pajak	463.418.464
Natura	34.200
Penyusutan revaluasi komersial	10.546.802
Jamuan	7.904.675
Perbaikan dan pemeliharaan	509.405
Komunikasi	6.300.837
Sumbangan	-
Penghasilan bunga yang pajaknya	
bersifat final	(2.064.473)
Koreksi rugi fiskal tahun lalu	248.645.427
Lain-lain	2.696.073
Penghasilan (beban) pajak tangguhan	(20.344.079.030)

Pengaruh pajak atas beda waktu yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak adalah sebagai berikut :

	2022 Rp
Aset pajak tangguhan:	
Kumulatif rugi fiskal	25.651.844.728
Liabilitas diestimasi atas	
imbalan kerja	7.747.693.210
Penyusutan	7.987.500.752
Pembayaran sewa guna usaha	(23.146.362.112)
Penyisihan kerugian penurunan	
nilai piutang	1.711.325.550
Kerugian piutang tak tertagih	144.904.450
Sub-jumlah	20.096.906.578
Koreksi Pajak Tangguhan:	
Koreksi rugi fiskal tahun lalu	(248.645.427)
Sub-jumlah	(248.645.427)
Aset (liabilitas) pajak tangguhan - neto	19.848.261.151

Taksiran laba fiskal Entitas untuk tahun yang akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan yang akan disampaikan kepada Kantor Pelayanan Pajak.

14. TAXATION (CONTINUED)

d. Deferred Tax (Continued)

The reconciliations between provision for tax income (expenses) computed by applying the effective tax rate to accounting income before tax expenses with provision for tax expense as shown in the statements of comprehensive income for the years ended December 31, 2022 and 2021 are as follow :

	2021 Rp	
Income before Provision for tax		Income before Provision for tax
income (expenses)	530.204.978	income (expenses)
Estimated taxable profit		Estimated taxable profit
with effective tax rate	100.738.946	with effective tax rate
Permanent differences:		Permanent differences:
Tax expenses	441.525.093	Tax expenses
Natura	180.500	Natura
Depreciation of commercial revaluation	6.022.206	Depreciation of commercial revaluation
Entertainment	14.090.476	Entertainment
Repairs and maintenance	752.959	Repairs and maintenance
Communications	6.712.415	Communications
Donations	95.000	Donations
Interest income already		Interest income already
Subjected to final tax	(5.993.398)	Subjected to final tax
Correction on tax loss previous year	-	Correction on tax loss previous year
Others	676.164.854	Others
Deferred Tax Income (Expenses)	1.240.289.050	Deferred Tax Income (Expenses)

The tax effects of significant temporary differences between financial and tax reporting are as follows :

	2021 Rp	
Deferred Tax assets:		Deferred Tax assets:
Cumulative tax loss	7.028.240.316	Cumulative tax loss
Estimated liabilities for		Estimated liabilities for
employees benefits	7.738.153.156	employees benefits
Depreciation	7.421.070.729	Depreciation
Payment of leasing	(22.990.666.331)	Payment of leasing
Allowance for impairment		Allowance for impairment
loss of receivable	307.384.251	loss of receivable
Bad debt	-	Bad debt
Sub-total	(495.817.879)	Sub-total
Correction on Deferred Tax:		Correction on Deferred Tax:
Correction on tax loss previous year	-	Correction on tax loss previous year
Sub-total	-	Sub-total
Deferred tax assets (liabilities) - net	(495.817.879)	Deferred tax assets (liabilities) - net

The estimated taxable income for the years ended December 31, 2022 and 2021 have conformed with the Annual Income Tax Returns which will be filed in the tax office.

PT. PRIMA ALLOY STEEL UNIVERSAL Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
 31 DESEMBER 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT. PRIMA ALLOY STEEL UNIVERSAL Tbk
 NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2022 AND DECEMBER 31, 2021
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise state)

15. UANG MUKA PENJUALAN

	2022 Rp
Special Falgar I Kungsba	1.357.217.824
A.P International	786.282.573
Baweja International	786.282.573
PT. Laju Lingkar Sejati	410.782.200
Top Ruote Civitanova Marc	348.268.609
Lainnya	2.901.723.031
Jumlah	6.590.556.810

15. ADVANCE SALES

	2021 Rp	
Special Falgar I Kungsba	1.342.173.616	Special Falgar I Kungsba
A.P International	-	A.P International
Baweja International	-	Baweja International
PT. Laju Lingkar Sejati	553.445.600	PT. Laju Lingkar Sejati
Top Ruote Civitanova Marc	601.310.350	Top Ruote Civitanova Marc
Lainnya	3.135.187.936	Other
Total	5.632.117.502	Total

16. PINJAMAN BANK

	2022 Rp
Indonesia Eximbank	763.040.572.973
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	108.135.723.024
PT. Bank Resona Perdania	44.235.176.191
Jumlah dipindahkan	915.411.472.188
Dikurangi :	
Bagian jangka pendek	
Indonesia Eximbank	4.247.370.000
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	23.031.013.023
PT. Bank Resona Perdania	1.871.989.000
Jumlah bagian jangka pendek	29.150.372.023
Bagian jangka panjang	886.261.100.165

Indonesia Eximbank

Berdasarkan Perjanjian Kredit antara Entitas dan Indonesia Eximbank, yang terakhir diperbarui tanggal 20 September 2021, Indonesia Eximbank setuju untuk memberikan fasilitas-fasilitas sebagai berikut :

- Kredit Modal Kerja Ekspor II (KMKE II) dengan batas maksimum sebesar USD14.968.000, akan jatuh tempo pada 30 Juni 2022 tingkat bunga atas pinjaman adalah minimal sebesar 4,5% per tahun.
- Kredit Modal Kerja Ekspor III (KMKE III) dengan batas maksimum sebesar USD9.995.000, akan jatuh tempo pada 30 Juni 2022 tingkat bunga atas pinjaman adalah minimal sebesar 4,5% per tahun.
- Pembiayaan Modal Kerja Ekspor I (PMKE I) dengan batas maksimum sebesar USD956.224,97, akan jatuh tempo pada 30 Desember 2028 tingkat bunga atas pinjaman adalah minimal sebesar 4,5% per tahun.
- Pembiayaan Modal Kerja Ekspor (PMKE IV) dengan batas maksimum sebesar USD 9.943.822,59, akan jatuh tempo pada 30 Desember 2028 tingkat bunga atas pinjaman adalah minimal sebesar 4,5% per tahun

16. BANK BORROWINGS

	2021 Rp	
Indonesia Eximbank	692.432.448.750	Indonesia Eximbank
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	102.081.249.517	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT. Bank Resona Perdania	40.823.278.603	PT. Bank Resona Perdania
Total moved	835.336.976.870	Total moved
Less:		Less:
Current portion		Current portion
Indonesia Eximbank	10.346.753.949	Indonesia Eximbank
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	8.191.163.717	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT. Bank Resona Perdania	1.198.596.840	PT. Bank Resona Perdania
Total current portion	19.736.514.506	Total current portion
Non-current portion	815.600.462.364	Non-current portion

Indonesia Eximbank

Based on the Credit Agreement between the Entity and Indonesia Eximbank, which was last amended on September 20, 2021, Indonesia Eximbank agreed to provide the following facilities:

- Working Capital for Export II with a maximum limit of USD14,968,000, will due on June 30, 2022 with minimum annual interest rate at 4.5%.
- Working Capital for Export III with a maximum limit of USD9,995,000, will due on June 30, 2022 with minimum annual interest rate at 4.5%.
- Working Capital for Export I with a maximum limit of USD956,224.97, will due on December 30, 2028 with minimum annual interest rate at 4.5%.
- Working Capital for Export IV with a maximum limit of USD9,943,822.59, will due on December 30, 2028 with minimum annual interest rate at 4.5%.

16. PINJAMAN BANK (LANJUTAN)

Indonesia Eximbank (lanjutan)

- Negosiasi Wesel Ekspor dengan batas maksimum sebesar USD7.967.839,01, akan jatuh tempo pada 30 Desember 2028 tingkat bunga atas pinjaman adalah minimal sebesar 4,5% per tahun
- Pembiayaan Investasi Ekspor (PIE) II dengan batas maksimum Tranche A sebesar USD1.364.747,35 dan Tranche B sebesar USD3.331.380,13, akan jatuh tempo pada 30 Desember 2028. Tingkat bunga atas pinjaman adalah minimal sebesar 4,5% per tahun.

Pada tanggal 28 Juni 2022 telah ditandatangani surat persetujuan restrukturisasi pembiayaan oleh Indonesia Eximbank dengan rincian sebagai berikut :

- Kredit Modal Kerja Ekspor II (KMKE II) dengan batas maksimum sebesar USD14.968.000, akan jatuh tempo pada 30 Desember 2028, dengan tingkat bunga atas pinjaman adalah minimal sebesar 2% dari 30 Juni 2022 s/d 30 Desember 2024 dan sebesar 4,5% dari 31 Desember 2024 s/d 30 Desember 2028. Pembayaran baki debet dimulai pada bulan Januari 2025.
- Kredit Modal Kerja Ekspor III (KMKE III) dengan batas maksimum sebesar USD9.995.000, akan jatuh tempo pada 30 Desember 2028, dengan tingkat bunga atas pinjaman adalah minimal sebesar 2% dari 30 Juni 2022 s/d 30 Desember 2024 dan sebesar 4,5% dari 31 Desember 2024 s/d 30 Desember 2028. Pembayaran baki debet dimulai pada bulan Januari 2025.
- Pembiayaan Modal Kerja Ekspor I (PMKE I) dengan batas maksimum sebesar USD955.842,47, akan jatuh tempo pada 30 Desember 2028, dengan tingkat bunga atas pinjaman adalah minimal sebesar 2% dari 30 Juni 2022 s/d 30 Desember 2024 dan sebesar 4,5% dari 31 Desember 2024 s/d 30 Desember 2028. Pembayaran baki debet dimulai pada bulan Januari 2025.
- Pembiayaan Modal Kerja Ekspor (PMKE IV) dengan batas maksimum sebesar USD 9.940.729,37, akan jatuh tempo pada 30 Desember 2028, dengan tingkat bunga atas pinjaman adalah minimal sebesar 2% dari 30 Juni 2022 s/d 30 Desember 2024 dan sebesar 4,5% dari 31 Desember 2024 s/d 30 Desember 2028. Pembayaran baki debet dimulai pada bulan Januari 2025.
- Negosiasi Wesel Ekspor dengan batas maksimum sebesar USD7.965.714,25, akan jatuh tempo pada 30 Desember 2028, dengan tingkat bunga atas pinjaman adalah minimal sebesar 2% dari 30 Juni 2022 s/d 30 Desember 2024 dan sebesar 4,5% dari 31 Desember 2024 s/d 30 Desember 2028.
- Pembiayaan Investasi Ekspor (PIE) II dengan batas maksimum Tranche A sebesar USD1.364.201,44 dan Tranche B sebesar USD3.330.047,59, akan jatuh tempo pada 30 Desember 2028, dengan tingkat bunga atas pinjaman adalah minimal sebesar 2% dari 30 Juni 2022 s/d 30 Desember 2024 dan sebesar 4,5% dari 31 Desember 2024 s/d 30 Desember 2028. Pembayaran baki debet dimulai pada bulan Januari 2025.

16. BANK BORROWINGS (CONTINUED)

Indonesia Eximbank (continued)

- *Export Wesel Negotiation Facility with a maximum limit of USD7,967,839.01, will due on December 30, 2028 with minimum annual interest rate at 4.5%.*
- *Export Investment Financing with maximum limit for Tranche A amounting to USD1,364,747.35 and Tranche B amounting to USD3,331,380.13, will due on December 30, 2028 with minimum annual interest rate at 4.5%.*

On June 28 2022, Indonesia Eximbank signed a financing restructuring approval letter with the following details:

- *Working Capital for Export II with a maximum limit of USD14,968,000, will due on December 30, 2028 with a minimum interest rate of 2% from 30 June 2022 to 30 December 2024 and 4.5% from 31 December 2024 to 30 December 2028. Payment of the debit balance will begin in January 2025.*
- *Working Capital for Export III with a maximum limit of USD9,995,000, will due on December 30, 2028 with a minimum interest rate of 2% from 30 June 2022 to 30 December 2024 and 4.5% from 31 December 2024 to 30 December 2028. Payment of the debit balance will begin in January 2025.*
- *Working Capital for Export I with a maximum limit of USD955,842.47, will due on December 30, 2028 with a minimum interest rate of 2% from 30 June 2022 to 30 December 2024 and 4.5% from 31 December 2024 to 30 December 2028. Payment of the debit balance will begin in January 2025.*
- *Working Capital for Export IV with a maximum limit of USD9,940,729.37, will due on December 30, 2028 with a minimum interest rate of 2% from 30 June 2022 to 30 December 2024 and 4.5% from 31 December 2024 to 30 December 2028. Payment of the debit balance will begin in January 2025.*
- *Export Wesel Negotiation Facility with a maximum limit of USD7,965,714.25, will due on December 30, 2028 with a minimum interest rate of 2% from 30 June 2022 to 30 December 2024 and 4.5% from 31 December 2024 to 30 December 2028.*
- *Export Investment Financing with maximum limit for Tranche A amounting to USD1,364,201.44 and Tranche B amounting to USD3,330,047.59, will due on December 30, 2028 with a minimum interest rate of 2% from 30 June 2022 to 30 December 2024 and 4.5% from 31 December 2024 to 30 December 2028. Payment of the debit balance will begin in January 2025.*

16. PINJAMAN BANK (LANJUTAN)

Indonesia Eximbank (lanjutan)

Terdapat pinjaman bank yang telah jatuh tempo dan angsuran pokok yang tidak terbayar sebesar Rp1.101.170.000, Entitas telah mengirim surat usulan penyelesaian utang bank.

Sampai dengan tanggal pelaporan perjanjian sedang dilakukan proses restrukturisasi.

Bank Resona Perdania

Berdasarkan Perjanjian Kredit antara Entitas dan Bank Resona Perdania, tertanggal 30 April 2018 yang terakhir diperbarui tanggal 23 Juni 2022, Bank Resona Perdania setuju untuk memberikan fasilitas sebagai berikut:

- Fasilitas pinjaman berjangka sebesar USD 2.825.974,84, akan jatuh tempo pada 31 Desember 2022. Tingkat bunga atas pinjaman adalah sebesar 3% per tahun.

Terdapat pinjaman bank yang telah jatuh tempo dan angsuran pokok yang tidak terbayar sebesar Rp550.585.000, Entitas telah mengirim surat usulan penyelesaian utang bank.

Sampai dengan tanggal pelaporan perjanjian sedang dilakukan proses restrukturisasi.

Bank Rakyat Indonesia

Berdasarkan Perjanjian Kredit antara Entitas dan Bank Rakyat Indonesia, yang terakhir diperbarui tanggal 28 Desember 2020, Bank Rakyat Indonesia setuju untuk memberikan fasilitas sebagai berikut:

- Fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) Co Menurun 1 sebesar USD 1.455.592, akan jatuh tempo pada 24 September 2025. Tingkat bunga atas pinjaman adalah minimal sebesar 4% per tahun
- Fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) Co Menurun 2 sebesar USD 5.983.460,70, akan jatuh tempo pada 24 September 2025. Tingkat bunga atas pinjaman adalah minimal sebesar 4% per tahun
- Fasilitas Committed Credit Line sebesar USD500.000, jatuh tempo pada 24 September 2021. Tingkat bunga atas pinjaman adalah sebesar 3% per tahun untuk Valas.
- Fasilitas Uncommitted Trade Line sebesar USD800.000 dan USD6.200.000, jatuh tempo pada 24 September 2021. Tingkat bunga atas pinjaman adalah sebesar 3% per tahun untuk valas.

Fasilitas pinjaman jangka pendek ini dijamin oleh persediaan, piutang, mesin, tanah dan bangunan milik Djoko Sutrisno sebagai Presiden Direktur Entitas, dan jaminan pribadi oleh Djoko Sutrisno sebagai Presiden Direktur Entitas.

Terdapat pinjaman bank yang telah jatuh tempo dan angsuran pokok yang tidak terbayar sebesar Rp4.561.990.000, Entitas telah mengirim surat usulan penyelesaian utang bank.

Sampai dengan tanggal pelaporan perjanjian sedang dilakukan proses restrukturisasi.

16. BANK BORROWINGS (CONTINUED)

Indonesia Eximbank (continued)

There are bank borrowings that have matured and principal installments that are not paid amounting to Rp1,101,170,000, the Entity has sent a letter of proposal for settlement of bank borrowings.

Until the reporting date the agreement are still on the restructuring process.

Bank Resona Perdania

Based on the Credit Agreement between the Entity and Resona Perdania Bank, dated April 30, 2018, which was last amended on June 23, 2022, Resona Perdania Bank agreed to provide the following facilities:

- Term Loan Facility with maximum limit of USD2,825,974.84, will due on December 31, 2022. The loan annual interest rate is at 3%.

There are bank borrowings that have matured and principal installments that are not paid amounting to Rp550,585,000, the Entity has sent a letter of proposal for settlement of bank borrowings.

Until the reporting date the agreement are still on the restructuring process.

Bank Rakyat Indonesia

Based on the Credit Agreement between the Entity and Bank Rakyat Indonesia which was last amended on December 28, 2020, Bank Rakyat Indonesia agreed to provide the following facilities:

- Working Capital Facility 1 with maximum limit of USD1,455,592, will due on September 24, 2025. Minimum loan annual interest rate is at 4%.
- Working Capital Facility 1 with maximum limit of USD5,983,460.70, will due on September 24, 2025. Minimum loan annual interest rate is at 4%.
- Committed Credit Line Facility with maximum limit of USD500,000, will due on September 24, 2021. The loan annual interest rate is at 3% for foreign exchange.
- Uncommitted Trade Line Facility with maximum limit of USD800,000 and USD6,200,000, will due on September 24, 2021. The loan annual interest rate is at 3% for foreign exchange.

The short-term facilities are secured by the inventories, trade receivable, machineries, land and building's Djoko Sutrisno, the Entity's president director and personal guarantee of Djoko Sutrisno, the Entity's president director.

There are bank borrowings that have matured and principal installments that are not paid amounting to Rp4,561,990,000, the Entity has sent a letter of proposal for settlement of bank borrowings.

Until the reporting date the agreement are still on the restructuring process.

PT. PRIMA ALLOY STEEL UNIVERSAL Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
 31 DESEMBER 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT. PRIMA ALLOY STEEL UNIVERSAL Tbk
 NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2022 AND DECEMBER 31, 2021
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise state)

17. LIABILITAS SEWA

	2022 Rp
PT. JACCS Mitra Pinastika Mustika Finance Indonesia	32.777.050.249
PT. Resona Indonesia Finance	16.784.867.360
PT. BFI Finance Indonesia Tbk	13.501.972.680
PT. Bumi Putera BOT Finance	6.393.794.790
Jumlah	69.457.685.079
Dikurang:	
Bagian jangka pendek	
PT. JACCS Mitra Pinastika Mustika Finance Indonesia	16.059.368.892
PT. Resona Indonesia Finance	9.207.280.212
PT. BFI Finance Indonesia Tbk	1.980.898.760
PT. Bumi Putera BOT Finance	6.393.794.790
Jumlah bagian jangka pendek	33.641.342.654
Bagian jangka panjang	35.816.342.425
Nilai kini liabilitas sewa:	
Tidak lebih dari 1 tahun	39.939.927.880
Lebih dari 1 tahun dan kurang dari 5 tahun	38.459.956.981
	78.399.884.861
Dikurangi:	
Biaya keuangan di masa depan atas sewa	(8.942.199.782)
Nilai kini	69.457.685.079

Liabilitas sewa dijamin dengan aset sewa pembiayaan yang bersangkutan. Perjanjian sewa guna usaha ini membatasi Entitas antara lain dalam melakukan penjualan dan pemindahan aset sewa pembiayaan.

PT. JACCS Mitra Pinastika Mustika Finance Indonesia

Terdapat liabilitas sewa yang tidak terbayar sebesar Rp1.490.323.478, Entitas telah mengirim surat usulan penyelesaian liabilitas sewa.

Sampai dengan tanggal pelaporan perjanjian sedang dilakukan proses restrukturisasi.

PT. Resona Indonesia Finance

Terdapat liabilitas sewa yang tidak terbayar sebesar Rp1.440.147.094, Entitas telah mengirim surat usulan penyelesaian liabilitas sewa. Penyelesaian liabilitas sewa bersamaan dengan penyelesaian pinjaman kepada Bank Resona Perdanania.

Sampai dengan tanggal pelaporan perjanjian sedang dilakukan proses restrukturisasi.

17. LEASE LIABILITIES

	2021 Rp	
PT. JACCS Mitra Pinastika Mustika Finance Indonesia	29.545.556.223	PT. JACCS Mitra Pinastika Mustika Finance Indonesia
PT. Resona Indonesia Finance	15.483.509.219	PT. Resona Indonesia Finance
PT. BFI Finance Indonesia Tbk	12.793.507.231	PT. BFI Finance Indonesia Tbk
PT. Bumi Putera BOT Finance	7.459.332.449	PT. Bumi Putera BOT Finance
Total	65.281.905.122	Total
		Less:
		Current portion
PT. JACCS Mitra Pinastika Mustika Finance Indonesia	8.321.015.988	PT. JACCS Mitra Pinastika Mustika Finance Indonesia
PT. Resona Indonesia Finance	1.564.879.468	PT. Resona Indonesia Finance
PT. BFI Finance Indonesia Tbk	6.185.352.692	PT. BFI Finance Indonesia Tbk
PT. Bumi Putera BOT Finance	6.598.868.339	PT. Bumi Putera BOT Finance
Total current portion	22.670.116.487	Total current portion
Non-current portion	42.611.788.635	Non-current portion
		Present value of lease liabilities:
		No later than 1 year
		Later than 1 year and no later than 5 year
	27.433.105.920	
	48.965.342.294	
	76.398.448.214	
		Less:
		Future finance costs on leases
	(11.116.543.092)	
	65.281.905.122	Present Value

Lease liabilities are secured with the related assets. This agreement has restriction among others sale and transfer the leased assets.

PT. JACCS Mitra Pinastika Mustika Finance Indonesia

There are lease liabilities that are not paid amounting to Rp1,490,323,478, the Entity has sent a letter proposing settlement of lease liabilities.

Until the reporting date the agreement are still on the restructuring process.

PT. Resona Indonesia Finance

There are lease liabilities that are not paid amounting to Rp1,440,147,094, the Entity has sent a letter proposing settlement of lease liabilities. The settlement of the lease liabilities along with the settlement of the bank borrowing to Bank Resona Perdanania.

Until the reporting date the agreement are still on the restructuring process.

PT. PRIMA ALLOY STEEL UNIVERSAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT. PRIMA ALLOY STEEL UNIVERSAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022 AND DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise state)

17. LIABILITAS SEWA (LANJUTAN)

PT. BFI Finance Indonesia Tbk

Pada tanggal 25 Agustus 2022 PT BFI Finance Indonesia Tbk telah menyetujui untuk melakukan restrukturisasi liabilitas sewa sebagai berikut :

- Fasilitas I, Angsuran pokok Rp21.487.900 tiap bulan sampai dengan 30 Agustus 2023, selanjutnya Rp83.283.000 sampai dengan 30 November 2024
- Fasilitas II, Angsuran pokok Rp29.454.400 tiap bulan sampai dengan 30 Agustus 2023, selanjutnya Rp113.193.500 sampai dengan 30 Oktober 2024.
- Fasilitas III, Angsuran pokok Rp95.802.100 tiap bulan sampai dengan 30 Agustus 2023, selanjutnya Rp324.968.000 sampai dengan 30 Oktober 2026.

Terdapat liabilitas sewa yang tidak terbayar sebesar Rp34.226.641, Entitas telah mengirim surat usulan penyelesaian liabilitas sewa.

Sampai dengan tanggal pelaporan perjanjian sedang dilakukan proses restrukturisasi.

PT. Bumi Putera BOT Finance

Pada tanggal 12 Juli 2022 Entitas telah mengirim surat usulan penyelesaian liabilitas sewa kepada PT Bumiputera-BOT Finance.

Pada tanggal 10 Agustus 2022 PT Bumiputera-BOT Finance telah menyetujui untuk melakukan restrukturisasi liabilitas sewa yaitu sebagai berikut :

- Penangguhan angsuran pokok dari bulan Maret 2022 dan dimulai kembali pada bulan September 2022 dengan tetap membayar bunga setiap bulannya.

Terdapat liabilitas sewa yang tidak terbayar sebesar Rp2.315.971.463, Entitas telah mengirim surat usulan penyelesaian liabilitas sewa.

Sampai dengan tanggal pelaporan perjanjian sedang dilakukan proses restrukturisasi.

17. LEASE LIABILITIES (CONTINUED)

PT. BFI Finance Indonesia Tbk

On August 25, 2022 PT BFI Finance Indonesia Tbk agreed to restructure its leased liabilities as follows:

- Facility I, Principal installment of Rp21,487,900 per month until August 30, 2023, then Rp. 83,283,000 until November 30, 2024
- Facility II, Principal installment of Rp29,454,400 per month until August 30, 2023, then Rp. 83,283,000 until November 30, 2024
- Facility III, Principal installment of Rp95,802,100 per month until August 30, 2023, then Rp. 83,283,000 until November 30, 2024

There are lease liabilities that are not paid amounting to Rp34,226,641, the Entity has sent a letter proposing settlement of Until the reporting date the agreement are still on the restructuring process.

PT. Bumi Putera BOT Finance

On July 12, 2022 the Entity has sent a letter proposing the settlement of lease liabilities to PT Bumiputera-BOT Finance.

On August 10, 2022 PT Bumiputera-BOT Finance has agreed to carry out a lease liabilities restructuring as follows:

- Suspension of principal installments from March 2022 and restart in September 2022 while continuing to pay interest every month.

There are lease liabilities that are not paid amounting to Rp2,315,971,463, the Entity has sent a letter proposing settlement of lease liabilities.

Until the reporting date the agreement are still on the restructuring process.

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Berdasarkan penilaian aktuarial yang dilakukan oleh PT. Sienco Aktuarindo Utama, aktuaris independen dalam laporannya masing masing tanggal 22 Februari 2023 No.055/LA-IK/KKICS/II-2023 dan 14 Februari 2022 No.080/LA-IK/KKAICS/II-2022 dengan menggunakan metode Projected Unit Credit, Entitas mencatat liabilitas atas pesangon, uang penghargaan masa kerja, dan ganti kerugian pada karyawan masing-masing sebesar Rp50.655.199.481 dan Rp54.269.221.843 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 yang disajikan sebagai "Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja" dalam laporan posisi keuangan.

18. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

Based on actuarial appraisal by PT. Sienco Aktuarindo Utama, independent actuarial, as stated in its reports dated on February 22, 2023 No.055/LA-IK/KKICS/II-2023 and February 14, 2022 No.080/LA-IK/KKAICS/II-2022 respectively, using the Projected Unit Credit method, the Entity recorded on accrual for termination, gratuity and compensation expenses amounted to Rp50,655,199,481 and Rp54,269,221,843 in December 31, 2022 and 2021, respectively, that has been presented as "Estimated Liabilities for Employees Benefits" in the statements of financial position.

PT. PRIMA ALLOY STEEL UNIVERSAL Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
 31 DESEMBER 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT. PRIMA ALLOY STEEL UNIVERSAL Tbk
 NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2022 AND DECEMBER 31, 2021
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise state)

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA (LANJUTAN)

a. Beban imbalan kerja karyawan

Beban imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut :

	2022 Rp
Beban jasa kini	2.901.286.225
Dampak penerapan IFRIC	(5.799.140.098)
Beban bunga	3.262.013.643
Jumlah beban imbalan kerja	<u><u>364.159.770</u></u>

b. Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja

Mutasi liabilitas manfaat karyawan adalah sebagai berikut:

	2022 Rp
Saldo awal tahun	54.269.221.843
Koreksi Liabilitas Imbalan Kerja	
Penambahan tahun berjalan	364.159.770
Pengukuran kembali yang dibebankan ke pendapatan komprehensif lainnya	
Perubahan asumsi keuangan	(1.196.391.912)
Penyesuaian liabilitas program	(2.467.841.260)
Sub-jumlah	50.969.148.441
Pembayaran tahun berjalan	(313.948.960)
Saldo akhir tahun	<u><u>50.655.199.481</u></u>

Asumsi dasar yang digunakan adalah sebagai berikut :

	2022
Tingkat bunga aktuarial	6,44%
Tingkat kenaikan upah jangka panjang	6,00%
Tingkat kematian	TMI 2019
Tingkat cacat	1% Kematian
Tingkat undur diri	1% diusia 20, kemudian menurun linier

Manajemen Entitas berpendapat bahwa jumlah akrual pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 tersebut adalah memadai untuk memenuhi ketentuan dalam UU No.11/2020, PP No.36/2021 dan PSAK No. 24 (Revisi 2010).

18. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (CONTINUED)

a. Employee benefit expense

Employee benefits expense recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income was as follows :

	2021 Rp	
	2.216.432.684	Current service cost
		Impact of IFRIC implementation
	2.986.911.643	Interest cost
Total employees benefits expenses	<u><u>5.203.344.327</u></u>	

b. Estimated liabilities for employee benefit

Movement of provision for employee benefits are follows:

	2021 Rp	
	50.283.981.467	Beginning balance
Adjusted Liabilities for Employee Benefit		
Addition of current year	5.203.344.327	
Remeasurements charged to other comprehensive income		
Change in financial assumptions	(581.342.195)	
Experience adjustments	589.324.187	
Sub-total	55.495.307.786	
Payment of current year	(1.226.085.943)	
Ending balance	<u><u>54.269.221.843</u></u>	

The assumptions used are as follows:

	2021	
	6,03%	Actuarial interest rate
	6,00%	Long-run rate of increase in wages
	TMI 2019	Death rate
	1% Mortalita	Defect rate
	1% at age 20, then declines linearly	Resignation rate

The Entity's management believes that the accruals as of December 31, 2022 And 2021 are adequate to meet the requirement of UU No.11/2020, PP No.36/2021 and PSAK No. 24 (Revised 2010).

PT. PRIMA ALLOY STEEL UNIVERSAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT. PRIMA ALLOY STEEL UNIVERSAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022 AND DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise state)

19. MODAL SAHAM

Berdasarkan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek, PT Raya Saham Registra susunan pemegang saham Entitas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham / Stockholders
PT. Enmaru International
Ratnawati Sasongko
Masyarakat (dibawah 5%)
Jumlah/ Total

19. SHARE CAPITAL

Based on the list of shareholders issued by the Securities Administration Bureau, PT Raya Saham Registra, the Entity's shareholders and their ownership interest at December 31, 2022 and 2021 were as follows:

Jumlah Saham / Number of Saham	% kepemilikan / % of Ownership	Jumlah / Total
379.043.478	54,07%	37.904.347.800
34.745.900	4,96%	3.474.590.000
287.254.100	40,98%	28.725.410.000
701.043.478	100,00%	70.104.347.800

20. SURPLUS REVALUASI

Surplus revaluasi berasal dari revaluasi aset tetap tanah dan bangunan dan prasarana (Catatan 10), Apabila aset tetap yang telah direvaluasi tersebut dijual, bagian dari surplus revaluasi dari aset tetap tersebut direalisasikan dengan memindahkan langsung ke saldo laba.

20. REVALUATION RESERVE

The revaluation reserves arises on the revaluation of land and building and installations (Note 10). Where revalued fixed assets are sold, portion of the revaluation reserves that relates to that fixed assets, and is effectively realized, is transferred directly to retained earnings.

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	2022 Rp
Konversi utang jangka panjang ke modal tahun 2004	31.200.000.000
Deklarasi dividen saham tahun 1997	6.700.000.000
Agio saham	27.695.652.200
Penawaran Perdana tahun 1990	981.241.354
Jumlah	66.576.893.554

21. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	2021 Rp	
	31.200.000.000	Conversion of long term debt to equity in 2004
	6.700.000.000	Declared of stock dividends in 1997
	27.695.652.200	Agio stock
	981.241.354	Initial Public Offering in 1990
Jumlah	66.576.893.554	Total

22. PENJUALAN NETO

Rincian penjualan neto adalah sebagai berikut:

	2022 Rp
Penjualan ekspor	89.259.973.667
Penjualan lokal	2.454.178.800
Jumlah	91.714.152.467

22. NET SALES

The details of net sales are as follows:

	2021 Rp	
	253.877.327.089	Export sales
	8.183.726.112	Domestic sales
Jumlah	262.061.053.201	Total

Penjualan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih adalah sebagai berikut:

	2022 Rp
Prestige Autotech Corpora	24.759.479.837
Special Falgar I Kungsba Co.	17.950.241.518
Jumlah	42.709.721.355

The following details of sales exceeded 10% of net sales as follows:

	2021 Rp	
	117.186.265.042	Prestige Autotech Corpora
	70.750.709.669	Special Falgar I Kungsba Co.
Jumlah	187.936.974.711	Total

PT. PRIMA ALLOY STEEL UNIVERSAL Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
 31 DESEMBER 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT. PRIMA ALLOY STEEL UNIVERSAL Tbk
 NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2022 AND DECEMBER 31, 2021
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise state)

23. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut :

	2022
	Rp
Pemakaian bahan baku	15.048.094.255
Upah langsung	29.072.075.368
Beban pabrikasi	64.037.929.014
Jumlah beban produksi	108.158.098.637
Persediaan barang dalam proses	
Pada awal tahun	85.836.643.692
Pada akhir tahun	(123.652.937.831)
Beban pokok produksi	70.341.804.498
Persediaan barang jadi	
Pada awal tahun	100.511.956.135
Pengurangan barang jadi	(2.430.471)
Pada akhir tahun	(80.340.546.341)
Beban pokok penjualan	90.510.783.821

Berikut ini adalah rincian pembelian bahan baku yang melebihi 10% dari jumlah pembelian masing-masing pada tahun 2022 dan 2021:

	2022
	Rp
PT. Inalum	9.556.568.294
Jumlah	9.556.568.294

23. COST OF GOODS SOLD

The details of cost of good sold are as follows:

	2021	
	Rp	
	94.646.114.025	Raw materials used
	36.691.179.941	Direct labor
	95.806.876.786	Manufacturing overhead
	227.144.170.752	Total Manufacturing Cost
		Work in proces Inventory
	107.657.201.671	At beginning of year
	(85.836.643.692)	At end of year
	248.964.728.731	Cost of Goods manufactur
		Finished good inventory
	72.697.146.408	At beginning of year
	(4.499.818.107)	Deduction finished good
	(100.511.956.135)	At end of year
	216.650.100.897	Cost of goods sold

Below are details of purchase of raw materials which represents more than 10% of total purchase in 2022 and 2021:

	2021	
	Rp	
	93.342.030.530	PT. Inalum
Jumlah	93.342.030.530	Total

24. BEBAN PENJUALAN

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut :

	2022
	Rp
Gaji dan upah	991.860.969
Pengangkutan	967.225.067
Perijinan	61.405.885
Promosi	2.430.471
Penyusutan (Catatan 10)	911.417
Lain-lain	81.717.947
Jumlah	2.105.551.756

24. SELLING EXPENSES

The details of selling expenses are as follow:

	2021	
	Rp	
	1.208.539.676	Salaries and wages
	6.504.425.290	Freight
	257.547.677	Legal
	3.546.481.107	Promotion
	1.600.000	Depreciation (Note 10)
	177.091.470	Others
	11.695.685.220	Total

PT. PRIMA ALLOY STEEL UNIVERSAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT. PRIMA ALLOY STEEL UNIVERSAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022 AND DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise state)

25. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut :

	2022
	Rp
Gaji dan upah	15.210.325.443
Pajak	3.015.220.585
Perijinan	1.305.775.885
Alat tulis kantor	1.011.904.876
Penyusutan (Catatan 10)	881.712.227
Profesional fee	596.046.384
Listrik	273.072.615
Komunikasi	194.540.866
Beban bank	168.165.093
Perjalanan dinas	86.776.451
Perbaikan dan pemeliharaan	53.927.922
Amortisasi	11.311.452
Lain-lain	695.686.131
Jumlah	23.504.465.930

25. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

The details of general and administrative expenses are as follow:

	2021	
	Rp	
	18.382.263.175	Slaries and wages
	1.354.615.915	Tax
	1.633.652.151	Legal/Permit
	760.419.038	Office supplies
	307.742.926	Depreciation (Note 10)
	767.928.434	Profesional fee
	464.825.364	Electricity
	181.175.875	Communication
	301.763.497	Bank charges
	80.983.250	Traveling
	358.924.346	Repair and maintenance
	165.072.484	Amortization
	5.763.347.211	Others
Total	30.522.713.666	Total

26. BEBAN KEUANGAN

Beban keuangan merupakan beban bunga dengan perincian sebagai berikut :

	2022
	Rp
Bunga utang jangka panjang	10.973.317.456
Bunga utang liabilitas sewa	3.813.836.916
Bunga diskonto piutang usaha	168.748.404
Jumlah	14.955.902.776

26. FINANCIAL EXPENSE

Financial expense represent interest expense with details as follows :

	2021	
	Rp	
	30.479.258.392	Interest of long-term
	6.050.462.396	Interest of lease liabilities
	446.754.606	Debts Interest of trade receivable
Total	36.976.475.394	Total

27. LAIN-LAIN BERSIH

	2022
	Rp
Selisih kurs mata uang asing	(64.226.979.945)
Penjualan barang bekas	346.916.786
Pendapatan bunga	10.865.646
Laba penjualan aset	568.311.574
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang	(7.389.164.730)
Kerugian piutang	(762.655.000)
Lain-lain	(143.007.979)
Jumlah	(71.595.713.648)

27. OTHERS NET

	2021	
	Rp	
	34.228.970.783	Foreign currency exchange differences
	311.290.403	Sale of scrap goods
	31.544.199	Interest income
	-	Gain on sale of fixed assets
	(88.664.075)	Allowance for impairment loss of receivable
	-	Bad debt
	(169.014.356)	Others
Total	34.314.126.954	Total

PT. PRIMA ALLOY STEEL UNIVERSAL Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
 31 DESEMBER 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT. PRIMA ALLOY STEEL UNIVERSAL Tbk
 NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2022 AND DECEMBER 31, 2021
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise state)

28. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Saldo aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

		Mata Uang Asing / <i>Foreign Currency</i>	
Aset			
Kas dan setara kas	USD	22.722	
	EUR	2.464	
Piutang Usaha	USD	1.728.590	
Piutang lain-lain	USD	1.146.373	
Pembayaran dimuka dan aset lancar lainnya	USD	1.773.064	
	EUR	493.500	
	JPY	1.439.441	
Jumlah aset	USD	4.670.749	
	EUR	495.964	
	JPY	1.439.441	
Liabilitas			
Utang usaha	USD	8.516.175	
	JPY	1.139.432	
	EUR	354	
Uang muka penjualan	USD	316.953	
	EUR	783	
Liabilitas sewa			
Jangka pendek	USD	2.166.805	
Jangka panjang	USD	1.390.230	
Beban akrual	USD	73.969	
	EUR	410	
Pinjaman bank			
Jangka pendek	USD	1.853.053	
Jangka panjang	USD	56.338.510	
Utang lain-lain	USD	342.549	
Jumlah liabilitas	USD	70.998.244	
	EUR	1.547	
	JPY	1.139.432	
Liabilitas -Neto	USD	(66.327.495)	
	EUR	494.417	
	JPY	300.009	

28. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of December 31, 2022, the Entity's foreign currency denominated assets and liabilities are as follows:

		Setara Rupiah/ <i>Equivalent Rupiah</i>	
Assets			
Cash and cash equivalents		357.446.074	
Trade receivables		41.177.246	
Other receivables		27.192.444.099	
Prepayment and other assets		18.033.600.270	
		27.892.074.503	
		8.247.682.905	
		169.230.258	
Total assets		73.475.564.946	
		8.288.860.151	
		169.230.258	
Liabilities			
Accounts payable-trade		133.967.943.895	
Advance Sales		133.959.258	
Lease liabilities		5.919.614	
Current maturities		4.985.991.419	
Long term portion		13.084.318	
Accrued expenses		34.086.006.786	
Bank Borrowings		21.869.705.613	
Current maturities		1.163.611.216	
Long term portion		6.851.343	
Other payable		29.150.372.023	
Total liabilities		886.261.100.165	
		5.388.636.903	
Liabilities-Net		(1.043.397.803.074)	
		25.855.275	
		133.959.258	
		8.263.004.876	
		35.271.000	

PT. PRIMA ALLOY STEEL UNIVERSAL Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
 31 DESEMBER 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT. PRIMA ALLOY STEEL UNIVERSAL Tbk
 NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2022 AND DECEMBER 31, 2021
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise state)

29. INFORMASI SEGMENT USAHA

Informasi mengenai segmen usaha Entitas adalah sebagai berikut:

	2022 Rp
Informasi menurut daerah geografis	
Penjualan bersih:	
Eropa	48.087.512.010
Asia	23.222.220.139
Amerika	17.950.241.518
Lokal	2.454.178.800
Afrika	-
Jumlah	91.714.152.467

29. BUSINESS SEGMENT INFORMATION

The Entity information of business segment are as follows:

	2021 Rp	
		<i>Information by Geographic Area</i>
		<i>Net Sales:</i>
		<i>Europe</i>
		<i>Asia</i>
		<i>America</i>
		<i>Local</i>
		<i>Africa</i>
	262.061.053.201	Total

30. KONDISI EKONOMI

Pra-Kondisi (tahun 2020 dan 2021)

Kondisi ekonomi dunia mengalami inflasi global hampir seluruh komoditas, yang akhirnya mengakibatkan inflasi yang dibarengi dengan pertumbuhan ekonomi yang negatif dan penurunan Produk Domestik Bruto dan menurunnya daya beli konsumen.

Negara China melakukan *lock-down* total yang mengakibatkan terganggunya pasokan material bahan baku industri di negara-negara importir.

Perang Rusia-Ukraina telah mengakibatkan kenaikan yang signifikan biaya energi dan logistik sehingga berdampak pada gejolak harga komoditas logam dunia, termasuk aluminium (bahan baku Entitas).

Kelangkaan container dan ketidakpastian jadwal kapal telah memicu tingginya freight cost dan memperpanjang *cycle time* pengiriman dan pembayaran konsumen, yang pada kondisi normal proses tersebut hanya memakan waktu selama 1 bulan namun saat ini memakan waktu 5-6 bulan.

Kondisi hingga saat ini

Dampak dari pra-kondisi tersebut masih sangat dirasakan hingga saat ini. Penjualan Entitas mengalami penurunan yang sangat signifikan terutama disebabkan oleh siklus yang belum kembali ke kondisi normal.

Pemasok bahan baku mengalami masalah produksi, sehingga tidak bisa memproduksi bahan baku sesuai dengan spesifikasi. Kondisi ini masih terjadi dan terus diupayakan perbaikan oleh pemasok.

Konsekuensinya adalah aliran kas Entitas terganggu.

30. ECONOMIC CONDITION

Pre-Condition (2020 and 2021)

"World economic conditions experience global inflation of almost all commodities, which ultimately results in inflation accompanied by negative economic growth and a decrease in Gross Domestic Product and declining consumer purchasing power.

China has implemented a total lock-down which has disrupted the supply of industrial raw materials in importing countries.

Russian-Ukrainian war has resulted in a significant increase in energy and logistics costs which has had an impact on world metal commodity price fluctuations, including aluminum (the Entity's raw material).

The scarcity of containers and the uncertainty of ship schedules have triggered high freight costs and extended the cycle time for shipping and consumer payments, which under normal conditions only takes 1 month but currently takes 5-6 months.

Conditions to date

The impact of these pre-conditions is still being felt today. The Entity's sales experienced a very significant decrease mainly due to the cycle which had not returned to normal conditions.

The supplier of raw material experienced production problems, the supplier unable to produce raw material according to our specifications. This condition still occurs and the supplier continues to strive for improvement to this day.

The consequence is disrupted cash inflow.

31. KELANGSUNGAN USAHA

Laporan keuangan disusun dengan asumsi bahwa Entitas akan terus beroperasi sebagai entitas yang mampu mempertahankan kelangsungan usahanya. Pada tanggal 31 Desember 2022, Entitas telah mengalami rugi bersih sebesar Rp90.714.733.601 yang mengakibatkan saldo rugi Rp87.645.511.511 tanggal 31 Desember 2022.

Untuk meningkatkan pendapatan, membayar hutang-hutangnya dan menghadapi kondisi ekonomi (Catatan 30), manajemen Entitas melakukan berbagai upaya seperti yang dijelaskan sebagai berikut :

- Membuka jaringan pemasaran baru dengan cara (1) Mencari pasar baru yg tidak terimbas krisis peperangan dan energi untuk menggantikan pangsa pasar yg ada sebelumnya (2) Membuka jaringan pemasaran lokal baru (3) Melakukan produksi sesuai *Job Order*.
- Meningkatkan penjualan untuk (Juli - Desember) yang biasanya memang menjadi penjualan puncak Entitas, namun selama 3 tahun terakhir menurun. Saat ini pelanggan-pelanggan Eropa dan Amerika Serikat sudah kehabisan barang jadi dan pesanan mereka untuk pengiriman Juli - Desember rata-rata naik 2 kali
- Sehubungan dengan piutang, pelanggan juga mengalami kesulitan aliran kas. Eropa dan Amerika Serikat saat ini mengalami pembatasan energi. Pengangguran meningkat karena banyak industri yang menurunkan kapasitas produksinya. Entitas sedang bernegosiasi untuk pembayaran piutang dari pelanggan. Sebagian besar pelanggan-pelanggan adalah adalah pelanggan loyal.
- Berkaitan dengan hutang usaha, Entitas telah melakukan negosiasi dengan supplier untuk jangka waktu pelunasan hutang. Untuk bahan baku, supplier dan Entitas telah setuju untuk melakukan penjadwalan kembali hutang dan mulai berlaku bulan Juli 2023.
- Berkaitan dengan hutang bank, Entitas telah sepakat melakukan penjadwalan kembali pembayaran pokok hutang dan penurunan tingkat suku bunga menjadi 1%. Pembayaran pokok akan dilakukan mulai bulan Januari 2026.

31. GOING CONCERN

These financial statements have been prepared assuming that The Entity will continue to operate as an entity that is capable to maintain its going concern. As at 31 December 2022, the Entity recognised total net losses of Rp90,714,733,601 which resulted to loss balance Rp87.645.511.511 as at December 31, 2022.

To increase revenue, pay its debts and face economic conditions (Note 30), the management of the Entity made various efforts as described below:

- *Opening new marketing networks by (1) Finding new markets that are not affected by war and energy crises to replace existing market shares (2) Opening new local marketing networks (3) Producing according to Job Orders.*
- *Increased sales for (July-December) which is usually the peak sales of the Entity, but over the last 3 years has decreased. Currently, European and United States customers have run out of finished goods and their orders for July-December shipments increased by 2 times on average.*
- *In connection with receivables, customer also experience cash flow difficulties. Europe and the United States are currently experiencing energy restrictions. Unemployment increases because many industries reduce their production capacity. The Entity is negotiating for the payment of receivables from customers. Most of these customers are loyal customers.*
- *In connection with accounts payable, the Entity has negotiated with suppliers for the term of debt repayment. For raw materials, suppliers and Entities have agreed to reschedule debt and effectively in July 2023.*
- *In connection with bank loans, the Entity has agreed to reschedule the payment of the principal debt and reduce the interest rate to 1%. Principal payments will be made starting in January 2026.*

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PENGELOLAAN MODAL

Risiko keuangan utama yang dihadapi oleh entitas adalah risiko kredit, risiko likuiditas, risiko mata uang dan risiko suku bunga. Entitas mencoba untuk meminimalkan potensi dampak negatif dari risiko-risiko di atas dengan menggunakan manajemen risiko.

a. Risiko Kredit

Risiko Kredit adalah risiko dimana salah satu pihak atas instrumen keuangan gagal memenuhi kewajibannya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan.

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT

The main financial risks faced by the entity are credit risk, liquidity risk, currency risk and interest rate risk. Entities try to minimize the potential negative impact of risks on using risk management.

a. Credit Risk

Credit Risk is the risk that one of the party of a financial instrument will fail to fulfill its obligations and cause the other party to suffered financial losses.

PT. PRIMA ALLOY STEEL UNIVERSAL Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
 31 DESEMBER 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT. PRIMA ALLOY STEEL UNIVERSAL Tbk
 NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2022 AND DECEMBER 31, 2021
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise state)

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PENGELOLAAN MODAL
 (LANJUTAN)

a. Risiko Kredit (Lanjutan)

Entitas selalu melakukan pemantauan kolektibilitas dan penelaahan atas masing-masing piutang pelanggan secara berkala untuk mengantisipasi kemungkinan tidak tertagihnya piutang.

Kebijakan Entitas dalam melakukan penjualan selalu menetapkan uang muka atau pembukaan L/C sebelum proses produksi dijalankan dan memastikan barang telah dibayar lunas saat barang tersebut dikirim.

Eksposur atas resiko kredit

Nilai tercatat dari aset keuangan mencerminkan nilai eksposur kredit maksimum. Nilai eksposur kredit maksimum pada tanggal laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	2022 Rp
Pinjaman yang diberikan dan piutang	
Kas dan bank	2.559.658.435
Piutang usaha	18.715.184.441
Piutang lain-lain	19.249.805.583
	<u>40.524.648.459</u>

Rugi Penurunan Nilai

Tabel berikut menyajikan daftar pengumuman piutang usaha pada tanggal laporan posisi keuangan:

	2022	
	Nilai Bruto/ Gross Value	Penurunan Nilai/ Impairment Value
Belum jatuh tempo	-	-
Jatuh tempo:		
1 - 30 hari	5.914.593.353	-
31 - 60 hari	181.772.490	-
di atas 60 hari	21.549.337.786	(8.930.519.188)
Jumlah	<u>27.645.703.629</u>	<u>(8.930.519.188)</u>

Entitas selalu melakukan monitoring kolektibilitas dan penelaahan atas masing - masing piutang pelanggan secara berkala untuk mengantisipasi kemungkinan tidak tertagihnya piutang dan melakukan pembentukan cadangan dari hasil penelaahan tersebut.

b. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah dimana entitas akan mengalami kesulitan dalam memperoleh dana untuk memenuhi komitmennya terkait dengan instrumen keuangan.

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT
 (CONTINUED)

a. Credit Risk (Continued)

The entity always monitor and review the collectibility of customers account receivable on a regular basis to anticipate the possibility of uncollectible accounts.

The Entity have a standar policy for trading. Customers must be transfer payment in advance or open L/C before the Entity do a production process and the Entity ensure that the order were settled prior to the shipment.

Exposure to credit risk

The carrying amount of the financial asset reflects the vau of the maximum credit exposure. The maximum credit exposure value on the statement of financial position are as follows:

	2021 Rp	
		Loans and Receivable
		Cash on hand and in bank
		Trade receivables
		Other receivables
	<u>119.654.359.652</u>	

Impairment Loss

The following table present a list of aging trade receivables on the statement of financial position:

	2021		
	Nilai Bruto/ Gross Value	Penurunan Nilai/ Impairment Value	
	44.484.306.033	-	Not due
			Over due:
	12.831.306.512	-	1-30 days
	853.953.887	-	31 - 60 days
	16.267.810.919	(1.541.354.458)	Over 60 Days
	<u>74.437.377.351</u>	<u>(1.541.354.458)</u>	Total

The entity always monitor and review of the collectibility of accounts receivable customers periodically for possible uncollectible receivables and made allowance from those monitoring.

b. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that an entity will have difficulty in obtaining funds to fulfill commitments related with financial instruments.

PT. PRIMA ALLOY STEEL UNIVERSAL Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
 31 DESEMBER 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT. PRIMA ALLOY STEEL UNIVERSAL Tbk
 NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2022 AND DECEMBER 31, 2021
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise state)

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PENGELOLAAN MODAL (LANJUTAN)

b. Risiko likuiditas (Lanjutan)

Eksposur risiko likuiditas Entitas timbul terutama dari persyaratan pendanaan untuk membayar liabilitas dan mendukung kegiatan usaha. Entitas menerapkan manajemen risiko likuiditas yang berhati-hati dengan mempertahankan saldo kas yang cukup yang berasal dari penagihan hasil penjualan dan juga dapat memperoleh dana tambahan melalui lembaga perbankan. Selain itu entitas selalu melakukan pemantauan atas rasio-rasio keuangan selalu berada dalam batas-batas wajar.

Rincian kontraktual jatuh tempo liabilitas keuangan (tidak termasuk bunga) yang dimiliki adalah sebagai berikut:

	<1 tahun/year	>1 tahun/year	
Utang usaha	143.917.667.352	-	Trade payables
Utang lain-lain	7.391.391.974	-	Other payables
Beban akrual	7.840.009.055	-	Accrued expenses
Pinjaman bank	29.150.372.023	886.261.100.165	Bank borrowings
Liabilitas sewa	33.641.342.654	35.816.342.425	Lease liabilities
Jumlah	221.940.783.058	922.077.442.590	Total

c. Risiko mata uang

Risiko mata uang adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan nilai tukar mata uang asing.

Entitas mengelola risiko mata uang dengan melakukan pengawasan terhadap nilai mata uang secara terus-menerus sehingga dapat melakukan tindakan yang tepat seperti penggunaan transaksi lindung nilai apabila diperlukan untuk mengurangi risiko mata uang asing. Entitas juga berusaha untuk menyeimbangkan jumlah penerimaan dan pengeluaran dalam mata uang yang sama.

d. Risiko suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko fluktuasi atas nilai wajar atau arus kas dari instrumen keuangan yang disebabkan perubahan suku bunga pasar.

Eksposur risiko tingkat bunga Entitas timbul terutama dari pinjaman yang diperoleh dari utang bank dan utang bank jangka panjang yang diperoleh dari Indonesia Eximbank dan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Entitas memandang tingkat suku bunga pinjaman bank sangat kompetitif. Entitas selalu aktif melakukan telaah atas pinjaman yang diberikan oleh bank.

Untuk mengukur risiko pasar atas pergerakan suku bunga, Entitas melakukan analisa pada pergerakan margin suku bunga dan pada profil jatuh tempo aset dan liabilitas berdasarkan jadwal perubahan suku bunga.

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (CONTINUED)

b. Liquidity risk (Continued)

The liquidity risk exposure the entity arises mainly from the funding requirements to pay its obligations and support its business activities. The entity adopts prudent liquidity risk management by maintaining sufficient cash balances from sales collection and also may seek to raise such additional funds from bank. The entity always monitors its financial ratios within reasonable range.

Details of the contractual maturities of financial liabilities (excluding interest) held as follows:

c. Currency risk

Currency risk is the risk of fluctuations in the value of financial instruments due to changes in foreign exchange.

The entity manages currency risk by monitoring the exchange rate continuously so as to perform appropriate actions such as the use of hedging transactions if necessary to reduce the risk foreign currency. The entity will try to make a balance between revenue and expenditure in the same currency.

d. Interest rate risk

Interest rate risk is the risk of fluctuations in the fair value or cash flows of financial instruments due to changes in market interest rates.

Entity's Interest rate risk exposure arises the entity loans which obtained from bank loan and long term bank loan from Indonesia Eximbank and PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Entity look that interest rate of bank loan is very competitive. The Entity always active in the study of the loans granted by the bank.

To measure market risk of interest rate movements, the Entity analyzes the movements of interest rate margin and the maturity profile of assets and liabilities based on schedule changes in interest rates.

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PENGELOLAAN MODAL (LANJUTAN)

d. Risiko suku bunga (Lanjutan)

Pada tanggal laporan posisi keuangan, profil instrumen keuangan Entitas yang dipengaruhi bunga adalah:

	2022 Rp
Instrumen dengan bunga tetap	
Liabilitas keuangan	(984.869.157.267)
Instrumen dengan bunga mengambang	
Aset keuangan	2.394.349.929
Jumlah Liabilitas neto	<u>(982.474.807.338)</u>

Kenaikan tingkat suku bunga di atas pada akhir tahun akan mempunyai efek berkebalikan dengan nilai yang sama dengan penguatan tingkat suku bunga, dengan dasar variabel lain tetap konstan. Perhitungan kenaikan dan penurunan tingkat suku bunga dalam basis poin didasarkan pada kenaikan dan penurunan tingkat suku bunga Bank Indonesia pada tahun yang bersangkutan.

e. Pengelolaan modal

Tujuan pengelolaan modal Entitas adalah untuk pengamanan kemampuan Entitas dalam melanjutkan kelangsungan usaha agar dapat memberikan manfaat bagi pemegang saham dan pihak berkepentingan lainnya serta mempertahankan struktur permodalan yang optimum untuk meminimalkan biaya modal.

Secara periodik, Entitas melakukan valuasi hutang untuk menentukan kemungkinan refinancing hutang yang ada dengan utang baru yang lebih efisien yang akan mengarah pada biaya hutang yang lebih optimal.

Selain harus memenuhi persyaratan pinjaman, Entitas juga harus mempertahankan struktur permodalan pada tingkat yang tidak berisiko terhadap peringkat kreditnya dan setara dengan pesaingnya.

Rasio hutang berdampak bunga terhadap ekuitas (dengan membandingkan hutang yang dikenai bunga terhadap jumlah ekuitas) adalah rasio yang diawasi oleh manajemen untuk mengevaluasi struktur permodalan Entitas dan menelaah efektivitas hutang Entitas.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, rasio pinjaman berdampak bunga terhadap ekuitas adalah sebagai berikut:

	2022 Rp
Pinjaman bank	915.411.472.188
Liabilitas sewa	69.457.685.079
Total pinjaman berdampak bunga	984.869.157.267
Total ekuitas	374.437.777.944
Rasio pengungkit	2,63

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (CONTINUED)

d. Interest rate risk (Continued)

As of the date of the financial position, the profile of financial instruments affected by the Entities of interest are:

	2021 Rp	
		Instruments with fixed interest
	(900.618.881.992)	Financial liabilities
		Instruments with floating interest
	1.644.603.446	Financial assets
	<u>(898.974.278.546)</u>	Total net liabilities

Increase in the interest rate over at the end of the year will have the opposite effect with a value equal to the strengthening of the interest rate, on the basis of other variables remaining constant. Calculation of the increase and decrease in the interest rate in basis point based on the increase and decrease in interest rates of Bank Indonesia in the year.

e. Capital management

The objective of capital management are to secure the Entity ability to continue its business in order to deliver benefits for shareholders and other stakeholders and to maintain an optimum capital structure to minimize the cost of capital.

Periodically, the Entity doing the valuation of the debt to determine the possible refinancing of existing debt with new debt that more efficient which will lead to more optimal debt costs.

Apart from having to meet loan requirements, the Entity also must maintain its capital structure at a level that not risk of credit rating and equal to its competitors.

Ratio of debt interest bearing to equity (by comparing the gearing debt to equity) is the ratio of which is manage by management to evaluate the capital structure of the Entty and review the effectiveness of the Entity's debt.

As of December 31, 2022 and 2021, ratio of the debt to equity are as follows:

	2021 Rp	
	835.336.976.870	Bank borrowing
	65.281.905.122	Lease liabilities
	900.618.881.992	Total interest bearing loans
	487.352.062.152	Total equity
	1,85	Gearing ratio

PT. PRIMA ALLOY STEEL UNIVERSAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT. PRIMA ALLOY STEEL UNIVERSAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022 AND DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise state)

33. INSTRUMEN KEUANGAN

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dikategorikan dalam hierarki nilai wajar berdasarkan sejauh mana input untuk pengukuran nilai wajar yang diamati, dijelaskan sebagai berikut:

- Level 1 - berasal dari harga kuotasian (tidak disesuaikan) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik. Instrumen keuangan yang termasuk dalam Level 1 terutama terdiri dari efek ekuitas dan efek utang yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
- Level 2 - berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau secara tidak langsung.
- Level 3 - berasal dari input untuk aset atau liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, tidak ada perpindahan nilai wajar antara Tingkat 1 dan Tingkat 2.

33. FINANCIAL INSTRUMENTS

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within fair value hierarchy based on degree to which the inputs to the fair value measurements are observable, described as follows:

- *Level 1 - inputs are quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities. Financial instruments included in Level 1 comprise primarily of equity securities and debt securities listed in Indonesian Stock Exchange.*
- *Level 2 - inputs are other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly or indirectly.*
- *Level 3 - inputs are unobservable for the asset or liability.*

During the years ended December 31, 2022 and 2021, there are no transfers between Level 1 and Level 2 fair values.